

**PERANAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN BAGI
KEPALA MADRASAH DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTS)
DINIYAH PUTRI LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh:

**Aprillia Gresty Wulandari
1511030297**

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**PERANAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN BAGI
KEPALA MADRASAH DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTS)
DINIYAH PUTRI LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah



Pembimbing I : Dr. Ruhban Masykur, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Hj Romlah, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Kepala Madrasah dalam menjalankan tugasnya di dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan terdapat kegiatan yang disebut pengambilan keputusan, ada beberapa faktor agar pengambilan keputusan menjadi efektif, faktor yang bisa membantu kepala madrasah dalam pengambilan keputusan adalah dengan adanya sistem informasi manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan hasil yang diperoleh dilapangan, selain jenis penelitian penulis melakukan teknik pengumpulan data menggunakan, wawancara, observasi dan dokumentasi analisis.

Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa implementasi komponen-komponen sistem informasi manajemen pendidikan sudah maksimal dan peranan sistem informasi manajemen pendidikan bagi kepala madrasah dalam pengambilan keputusan telah berperan di MTs Diniyyah Putri Lampung, yakni peran SIMP dalam pengambilan keputusan sangat membantu kepala madrasah dalam memberikan informasi maupun data yang dibutuhkan. Ada beberapa pesan yang terdapat di dalam penelitian ini 1) Dalam pengambilan keputusan ada bermacam-macam jenis masalah dari mulai yang terkecil, besar, darurat dll. Untuk itu akan lebih baik jika kepala sekolah mempunyai strategi untuk menyelesaikan masalah mana yang harus diselesaikan terlebih dahulu, 2) Hendaknya sekolah memiliki aplikasi *decision maker support* agar memudahkan kegiatan pengambilan keputusan.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen Pendidikan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERANAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
PENDIDIKAN BAGI KEPALA MADRASAH DALAM
PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI MADRASAH
TSANAWIYAH (MTS) DINIYAH PUTRI LAMPUNG.**

Nama : APRILLIA GRESTY WULANDARI
NPM : 1511030297
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pendamping I

Dr. H. Ruhban Masykur, M.Pd
NIP. 196604021995031001

Pendamping II

Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I
NIP. 196306121993032002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I
NIP. 196903051996031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“PERANAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN BAGI KEPALA MADRASAH DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) DINIYAH PUTRI LAMPUNG”**, Disusun oleh: **APRILLIA GRESTY WULANDARI, NPM: 1511030297, Jurusan MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM** telah diajukan dalam sidang munaqasyah pada hari Jum’at, 26 April 2019, Pukul 09.30-11.00 WIB di Ruang Sidang Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd (.....)

Sekretaris : Indarto, M. Sc (.....)

Pembahas utama : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd (.....)

Pendamping Pembahas I : Dr. H. Ruhban Masykur, M.Pd (.....)

Pendamping Pembahas II : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
مُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu, karena maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad.

(Q.S. Ali Imran: 159)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Maghfirah*, Jakarta 2004, h. 71.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Untuk ayahku Sukarman dan ibuku Warnijah, terimakasih untuk doa yang kalian adukan kepada Allah terkhusus untuku, terimakasih sudah memberi kasih sayang yang sangat luar biasa, terimakasih sudah mendidik dan mendampingiku sampai aku dititik ini, dan terimakasih untuk segala air mata yang mungkin banyak menetes hanya untuk segala kepentinganku.
2. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



RIWAYAT HIDUP

Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Sukarman dan ibu Warnijah, penulis lahir di desa Parerejo pada tanggal 22 April 1997. Penulis menempuh pendidikan taman kanak-kanak (TK) di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Parerejo pada tahun 2001 dan lulus pada tahun 2003, dan melanjutkan ke sekolah dasar (SD) di SDN 1 Parerejo dan lulus pada tahun 2009, setelah itu melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama (SMP) di SMPN 4 Gadingrejo dan lulus pada tahun 2012, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas (SMA) di SMAN 1 Waylima dan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung penulis pernah mengikuti organisasi diantaranya UKM KOPMA, komunitas mahasiswa pecinta Al-Quran (KMPA).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Puji syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat dan HidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhamad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi yang penulis angkat berjudul “PERANAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN BAGI KEPALA MADRASAH DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI MTS DINIYYAH PUTRI LAMPUNG” merupakan tugas akhir studi untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak, kiranya tidak berlebihan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan setinggi-tingginya, terutama kepada :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung .
2. Drs. Amiruddin, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Raden Intan Lampung.
3. Drs. Ruhban Masykur, M.Pd, sebagai pembimbing I yang selalu memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I, sebagai pembimbing II yang selalu memberikan saran dan bimbingannya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Pimpinan beserta Staf Perpustakaan Pusat dan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam hal menelaah literatur yang penulis butuhkan.
6. Seluruh Dosen dan Asisten Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yang membimbing penulis selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
7. Sri Baniyah, S.Pd selaku kepala Madrasah MTs Diniyyah Putri Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
8. Untuk adikku tercinta Cahya Jodi Kusuma, terimakasih untuk segala doa dan dukunganya, dan untuk keluarga besarku yang sudah banyak membantu, baik secara materi maupun non materi.
9. Untuk sahabatku, Laila Hayatu Jihan, Putri Mutiara Shani, Siti Maryam, Afifah Riski Putri, Novia Endah Firmala, Ria Andriani terimakasih sudah banyak membantu dalam proses penulisan skripsi ini, semoga kita selalu diberi kemudahan oleh Allah untuk semua urusan kita.
10. Untuk teman-teman MPI kelas E angkatan 2015, terimakasih sudah menjadi teman dalam keadaan suka maupun duka, semoga kita diberi kemudahan oleh Allah untuk segala urusan kita. Untuk teman-teman MPI angkatan 2015, semoga kita diberi kesuksesan. Teman-teman KKN kelompok 82. Teman-teman PPL 15.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Masalah.....	14
E. Sub Fokus	14
F. Rumusan Masalah.....	14
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	15
H. Metode Penelitian	15
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian.....	15
2. Sumber Data.....	17
3. Partisipan dan Tempat Penelitian.....	18
4. Alat Pengumpul Data.....	19
5. Uji Keabsahan Data.....	20
6. Analisis Data	21
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan.....	23
1. Pengertian Sistem.....	23

2. Pengertian Informasi	25
3. Pengertian Manajemen	26
4. Pengertian Sistem Informasi Manajemen	28
5. Fungsi Sistem Informasi Manajemen	29
6. Tujuan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan	30
7. Proses Pengolaan Data dalam Sistem Informasi Manajemen	31
8. Pengertian Sistem Informasi Manajemen Pendidikan	36
9. Komponen Sistem Informasi Manajemen	37
B. Pengambilan Keputusan	38
1. Pengertian Pengambilan Keputusan	38
2. Tipe-Tipe Keputusan	40
3. Jenis-jenis Pengambilan Keputusan	43
4. Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan	47
5. Model Pengambilan Keputusan	49
6. Tahap Pengambilan Keputusan	51
7. Fungsi Kepala Sekolah	52
C. Penelitian yang Relevan	53
D. Kerangka Pikir	55

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	57
1. Sejarah perguruan diniyyah putri lampung	57
2. Tujuan pendidikan, visi, misi, dan tujuan madrasah	60
3. Profil mts diniyyah putri lampung	63
4. Struktur organisasi mts diniyyah putri lampung	68
B. Deskripsi Data Penelitian	69

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	71
B. Pembahasan	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Sara	85

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indikator Sistem Informasi	10
2. Indikator Pengambilan Keputusan.....	11
3. Data Siswi MTs Diniyyah Putri Lampung.....	64
4. Data Ruang Kelas dan Keadaan Ruang	64
5. Data Sarana Prasaran	64
6. Data Guru	65



DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
1. Diagram Reduksi Data Data.....	72
2. Diagram Penyajian Data	74
3. Diagram Kesimpulan Sementara.....	76
4. Diagram Peranan SIMP Pada Aspek Kurikulum	81
5. Diagram Peranan SIMP Pada Aspek Tenaga Pendidik dan Kependidikan	82
6. Diagram Peranan SIMP Pada Aspek Sarana Prasaran	83
7. Peranan SIMP dalam Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah.....	84



DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
1. Diagram Reduksi Data	72
2. Diagram Penyajian Data.....	74
3. Diagram Kesimpulan Sementara	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara
2. Lembar Observasi
3. Kerangka Observasi
4. Kerangka wawancara Kepala Madrasah
5. Kerangka Wawancara Wakil Bidang Kurikulum
6. Kerangka Wawancara Wakil Bidang Sarana Prasaran
7. Kerangka Wawancara Oprator Simpatika Dan Emis
8. Kerangka Wawancara Petugas TU
9. Surat Keterangan Penelitian
10. Kartu Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas judul yang penulis teliti, maka penulis terlebih dahulu akan menegaskan judul yang ada, agar tidak terjadi kerancuan dan kesalahpahaman dari pembaca. Penelitian ini berjudul: Peranan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Bagi Kepala Madrasah Dalam Pengambilan Keputusan Di MTs Diniyyah Putri Lampung.

1. Peranan

Peranan adalah merupakan aspek dinamis kedudukan (status)¹. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan maka dia melaksanakan suatu peranan. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.²

2. Sistem

Sistem berasal dari bahasa latin (*systema*) dan bahasa yunani (*sustema*) adalah suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi.³

3. Informasi

Adapun pengertian tentang informasi, yaitu data yang telah diproses ke dalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi penerima dan memiliki

¹ Soerjono Sukanto, *Sisiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 212.

² *ibid*

³ Yakub Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen: Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 1.

nilai nyata yang dibutuhkan untuk proses pengambilan keputusan saat ini maupun saat mendatang.⁴

4. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke bahasa inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke bahasa indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).⁵

5. Pendidikan

Pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungan.⁶ Pendidikan adalah situasi dimana terjadi dialog antara peserta didik dengan pendidik yang memungkinkan peserta didik tumbuh kearah yang kearah yang dikehendaki oleh pendidik agar selaras dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi masyarakat.⁷

6. Kepala Madrasah

Daryanto mendefinisikan kepala sekolah merupakan orang yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggungjawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinya. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab secara

⁴ Eti Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti Yanti, *op.cit*, h. 4.

⁵ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 6.

⁶ Nurkholis, *Pendiidkan dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Vol. 1 No. 1 November 2013

⁷ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), h. 64.

teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan masyarakat sekitar merupakan tanggung jawab pula.⁸

7. Pengambilan Keputusan

Sedangkan Shull mengemukakan bahwa pengambilan keputusan merupakan proses kesadaran manusia terhadap fenomena individual maupun sosial berdasarkan kejadian faktual dan nilai pemikiran yang mencakup aktivitas perilaku pemilihan satu atau beberapa alternatif sebagai jalan keluar untuk memecahkan masalah yang dihadapi.⁹

8. MTs. Diniyyah Putri Lampung

MTs Perguruan Diniyyah Putri Lampung merupakan Madrasah Tsanawiyah yang tergabung dalam yayasan Perguruan Diniyyah Putri Lampung yang merupakan Pondok Pesantren modern khusus Putri yang terletak di Desa Negeri Sakti, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, berjarak 9 Km dari Kota Bandar Lampung menuju arah Pringsewu dan Kota Agung.

B. Alasan Memilih Judul

1. Karena sistem informasi manajemen ini merupakan isu yang sudah lama, namun masih ada beberapa sekolah yang belum maksimal memanfaatkan sistem informasi manajemen di sekolahnya.
2. Penulis tertarik karena ingin mengetahui seberapa besar peran sistem informasi manajemen pendidikan di sekolah tersebut.

⁸ M.M. Wahyuningrum, *Keefektifan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah*, Nomor 10/Vol. II/Th. VIII/September 2010

⁹ *ibid*, h. 151.

3. Literatur yang cukup memadai dan informasi yang dapat membantu proses penelitian.
4. Masalah yang diteliti relevan dengan pendidikan yang penulis pelajari di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai berbagai macam aktivitas yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di mulai dari sifat pengelolaan dan administrasi pendidikan maupun kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang mencerminkan kegiatan pendidikan. Tidak berbeda dengan lembaga lainnya, dalam kegiatannya sekolahpun membagi kegiatan ini ke dalam bagian-bagian yang tentunya terdapat tugas-tugas dan pemangku jabatan sesuai dengan porsinya masing-masing.

Seperti kepala madrasah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan, yang dimana semua pemangku jabatan ini saling membantu membangun sekolah sehingga sekolah mampu menjalankan dan mewujudkan visi dan misinya dengan baik. Disetiap kegiatan sekolah pasti ada salah satu kunci dari pencapaian keberhasilan sekolah.

Yang menjadi kunci keberhasilan itu adalah pengambilan keputusan, pengambilan keputusan ini sangat penting dalam pencapaian sekolah karena dalam pengambilan keputusan terdapat peran manajer yang dalam hal ini adalah kepala madrasah. Kepala madrasah dalam mengambil keputusan dapat mengetahui langkah apa saja yang dapat diambil untuk waktu sekarang maupun waktu yang akan datang dalam melaksanakan pencapaian tujuan sekolah.

Hadari Nawawi mendefinisikan bahwa keputusan pada dasarnya berarti hasil akhir dalam mempertimbangkan sesuatu yang akan dilaksanakan secara nyata. Keputusan juga dapat diartikan sebagai hasil terbaik dalam memilih satu diantara dua atau beberapa alternatif yang dihadapi.¹⁰

Dalam Islam, proses pengambilan keputusan diterangkan dalam beberapa ayat Al-Quran yang lebih bersifat umum, artinya bisa diterapkan dalam segala aktivitas. Sebagaimana tertuang dalam surat Al-Imran ayat 159 berikut.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنفَضُوا مِن حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu, karena maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.”¹¹

Kepala madrasah akan berperan sesuai dengan keputusan apa yang diambil sehingga akan terjadi efektivitas manajemen yang baik. Pengolaan atau manajemen yang baik dalam suatu lembaga pendidikan menjadi hal yang sangat mutlak bagi keberlangsungan hidup lembaga tersebut. Salah satu hal penting yang dapat mempertahankan bahkan mengembangkan sebuah lembaga pendidikan pengolaan sistem informasi secara tepat.¹²

¹⁰ Raihan, *Pengambilan Keputusan dalam Kepemimpinan Manajemen Dakwah*, No 34, Vol 22 Juli-Desember, h. 66

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Maghfirah*, Jakarta 2004, h. 71.

¹² La Ode Ismail dan Ristati Sinen, “*Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran*”, Vol 1, No 2 Desember 2017, h.290.

Ayat Al-Quran surah Al-Hujarat ayat 6 yang berbunyi:

Artinya:¹³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai umat muslim hendaknya berhati-hati dalam menerima berita atau informasi, periksa terlebih dahulu apabila kita tidak benar-benar memahami tentang hal yang disampaikan sebelum nantinya kita akan menyesal dikemudian hari.

Kepala madrasah merupakan pemangku jabatan tertinggi dalam sekolah, sehingga kepala madrasah memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan. Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan yang menjelaskan bahwa “setiap sekolah/madrasah dipimpin oleh seorang kepala sekolah/madrasah”.¹⁴ Sehingga sudah jelas bahwa dalam sebuah sekolah pemimpin tertinggi adalah kepala madrasah. Dalam pengambilan keputusan yang nantinya bersifat final kepala madrasah yang berhak sebelum keputusan itu diputuskan untuk menjadi kebijakan.

Dalam kegiatan sekolah sudah pasti terdapat hambatan yang dialami, baik hambatan internal maupun eksternal, dengan demikian pengambilan keputusan ini sangat diperlukan sebagai solusi untuk tetap mempertahankan posisinya dalam sebuah organisasi. Sebelum kegiatan pengambilan keputusan dilaksanakan, tentu sekolah mengalami masalah yang berkaitan dengan pencapaian tujuan sekolah. Tidak sesuai harapan dengan kenyataan yang terjadi, disinilah peran kepala madrasah sebagai *decision maker* dimainkan.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Quran Maghfirah*, Jakarta 2004, h.516

¹⁴ *Permendiknas* No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan

Dalam pengambilan keputusan kepala madrasah tidak begitu saja memutuskan keputusan apa yang diambil, kepala madrasah membutuhkan informasi, karena dengan informasi dalam pemecahan masalah dapat lebih efektif dan efisien.

Sebuah sistem akan berjalan dengan baik jika mengikuti alur organisasi berdasarkan struktur yang disepakati oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) sekolah.¹⁵

Sistem informasi dapat membantu kepala madrasah dalam mengelola sekolah. Jika sistem informasi dapat dikelola dengan baik maka sistem informasi ini bisa menjadi aset bagi sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 mengatur tentang standar pengelolaan pendidikan:

1. “Sekolah/madrasah”:
 - a. Mengelola sistem informasi manajemen yang memadai untuk mendukung administrasi pendidikan yang efektif, efisien dan akuntabel
 - b. Menyediakan fasilitas informasi yang efisien, efektif dan mudah diakses
 - c. Menugaskan seorang guru atau tenaga kependidikan untuk melayani permintaan informasi maupun pemberian informasi atau pengaduan dari masyarakat berkaitan dengan pengelolaan sekolah/madrasah baik secara lisan maupun tertulis dan semuanya direkam dan didokumentasikan
 - d. Melaporkan data informasi sekolah/madrasah yang telah terdokumentasikan kepada dinas pendidikan kabupaten/kota
2. Komunikasi antar warga sekolah/madrasah di lingkungan sekolah/madrasah dilaksanakan secara efisien dan efektif.¹⁶

Ayat Al-Quran pun menjelaskan demikian surat Ar-Rahman Ayat 33:

¹⁵ Satia P.Zen,dkk, *Sistem Informasi Sekolah*, (Jakarta: Pustaka Alfabet), 2015, h. 13

¹⁶ *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 2 Poin E tentang Standar Pengelolaan Pendidikan*

يَمَعَّشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتِطَعْتُمْ أَنْ تَتَفَدُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ فَأَنْفُدُوا لَا تَنْفُدُوا إِلَّا بِسُلْطَانٍ ﴿١٧١﴾

Artinya: Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.¹⁷

Ayat Al-Quran surat Al-Imron Ayat 191 menjelaskan:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ



Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka."¹⁸

Berikut dijelaskan karakteristik sistem informasi manajemen (SIM) guna mendapatkan sinyal yang lebih dini tentang keberadaan kondisi SIM di organisasi.

- SIM membantu manajer secara terstruktur pada tingkat operasional dan tingkat kontrol saja. Meskipun demikian, SIM dapat digunakan pula sebagai alat untuk perencanaan bagi staf yang sudah senior.
- SIM didesain untuk memberikan laporan operasional sehari-hari sehingga dapat memberi informasi untuk mengontrol operasi tersebut dengan lebih baik.
- SIM sangat bergantung pada keberadaan data organisasi secara keseluruhan, serta bergantung pada alur informasi yang dimiliki oleh organisasi tersebut.
- SIM biasanya tidak memiliki kemampuan untuk menganalisis masalah. Kemampuan untuk menganalisis masalah terletak pada *Decision Support System*.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran Maghfirah*, Jakarta 2004, h.352

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran Maghfirah*, Jakarta 2004, h.75

- e. SIM biasanya berorientasi pada data-data yang sudah terjadi atau data-data yang sedang terjadi, bukan data-data yang akan terjadi seperti *forecasting*.
- f. SIM juga berorientasi pada data-data di dalam organisasi dibanding data-data dari luar organisasi. Oleh karena itu, informasi yang dibutuhkan oleh SIM adalah informasi yang sudah diketahui formatnya serta relatif stabil.
- g. SIM biasanya tidak fleksibel karena bentuk laporan-laporan yang dihasilkan beanyak sudah dipersiapkan sebelumnya. Beberapa SIM memiliki kemampuan agar manajer dapat membuat laporannya sendiri, tetapi sebenarnya data-data yang dibutuhkan manajer tersebut sudah ada dan sudah disiapkan lebih dulu.
- h. Sebagaimana problematika yang telah disebutkan di atas, SIM membutuhkan perencanaan yang sangat matang dan panjang, sambil memperhitungkan perkembangan organisasi dimasa mendatang.¹⁹

Pada saat ini pendidikan sedang mengalami kebangkitan dalam segi informasi. Penggunaan sistem informasi teknologi dalam pendidikan sudah lazim digunakan disekolah-sekolah. Meskipun bentuk penggunaan sistem manajemen informasi juga mulai digunakan disekolah-sekolah mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks, sistem manajemen informasi yang saat ini paling dikenal oleh pengelola sekolah adalah database dari pemerintah yang diisi setiap waktu untuk kepentingan pendataan pendidikan oleh pemerintah seperti Dapodik dan Padamu Negeri.²⁰

Dalam dunia pendidikan informasi yang diolah berupa sistem informasi, pada dasarnya sistem informasi sudah ada sejak awal sekolah tersebut didirikan, namun peranya belum sangat dirasakan. Dalam mengukur keunggulan sebuah sekolah dapat dilihat dalam bentuk sumber daya yang berbentuk fisik, namun berbeda dengan sekarang mengukur kemajuan ilmu pengetahuan sekolah lebih cenderung dinilai dari segi informasi.

¹⁹ Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen* (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), h. 13.

²⁰ Satia P.Zen,dkk, op.cit, h. 7

Tidak bisa dipungkiri, informasi memiliki nilai yang tinggi terhadap keberlangsungan sebuah organisasi termasuk sekolah. Hal ini tidak terlepas dari dimensi yang dimiliki dari sebuah informasi yang dihasilkan oleh sistem yang dikelola dengan baik akan memberikan manfaat yang begitu besar.

Tabel 1. Indikator Sistem Informasi Manajemen

No	Indikator	Sub Indikator
1.	<i>Hardware</i> (perangkat keras)	1. Masukan/keluaran 2. Unit penyimpanan <i>file</i> 3. Peralatan penyimpanan data 4. Terminal masukan
2.	<i>Software</i> (perangkat lunak)	1. Sistem pengoperasian dan manajemen data 2. Aplikasi perangkat lunak umum, seperti model analisis dan keputusan 3. Aplikasi perangkat lunak yang terdiri dari program yang secara spesifik dibuat untuk setiap aplikasi
3.	<i>Database File</i>	1. Media penyimpanan fisik
4.	Prosedur	1. Intruksi untuk pemakai 2. Intruksi untuk penyiapan masukan 3. Intruksi pengoperasian untuk karyawan pusat komputer
5.	<i>Brainware</i>	1. Operator komputer 2. Analisa sistem 3. Pembuatan program 4. Personalia penyiapan data 5. Pimpinan sistem informasi
6.	Jaringan	1. Kabel 2. Satelit 3. <i>Modem</i>

Pengambilan keputusan kepala madrasah yang didukung oleh sistem informasi manajemen membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan. Informasi ini berasal dari berbagai bagian yang ada di sekolah seperti, kepegawaian, kesiswaan, sarana prasarana, dan kurikulum. Setiap bagian

tersebut menerapkan sistem informasi manajemen dalam menjelaskan tugasnya. Data data yang dihasilkan dari setiap bagian tersebut kemudian dikumpulkan dan diolah menjadi sebuah informasi yang dapat menggambarkan kondisi dan keadaan yang terjadi. Dengan demikian kepala madrasah dapat mengetahui posisi sekolah berada pada keadaan yang berpeluang untuk maju atau sedang mengalami kemunduran. Kepala madrasah dapat menentukan langkah apa yang harus diambil untuk memberikan arah sekolah untuk berkembang.

Pengambilan keputusan dengan demikian dapat dinilai baik bila proses pengambilan keputusan sudah menyiratkan terdapatnya beberapa kondisi atau indikator berikut²¹:

Tabel 2

No	Indikator
1.	Identifikasi dan isolasi masalah utama
2.	Penentuan alternatif solusi dan tindakan yang sesuai dan memungkinkan
3.	Penggunaan metode penentuan masalah dan solusi yang tepat
4.	Penentuan sejumlah konsekuensi dari alternatif solusi dan tindakan yang akan diambil secara rinci
5.	Pemilihan alternatif solusi dan tindakan yang paling optimal
6.	Penentuan strategi lanjutan atas sosial dan tindakan
7.	Keputusan diambil/disepakati bersama secara bulat

Kepala madrasah tidak sendiri dalam menjalankan fungsinya sebagai *decision maker*. Ada sejumlah wakil bidang yang mengurus bidang-bidang yang ada di sekolah. Para wakil bidang ini menjadi perantara antara kepala sekolah dengan orang-orang yang dibawahnya yang berhadapan langsung dengan program-program sekolah yang dijalankannya.

²¹ Rizky Dermawan, *Pengambilan Keputusan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 22.

Sekolah yang berkualitas dapat dilihat dari prestasi-prestasinya. Selain prestasi, program-program yang dijalankan pun mendukung. Hal ini merupakan implikasi yang dapat diperoleh sekolah dari penerapan sistem informasi manajemen pendidikan yang baik khususnya bagi kepala madrasah dalam mengambil keputusan yang tepat dan dapat diimplementasikan sebagai sebuah kebijakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

MTs Diniyyah Putri merupakan lembaga pendidikan yang berbasis keislaman, sekolah ini mengedepankan pendidikan keterampilan, sehingga diharapkan para lulusannya dapat memperoleh nilai lebih. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan unggulan MTs Diniyyah Putri yaitu Diniyyah Tahfidz Alquran, Daily Morning Vocabularies, sholat Dhuha, Praktek Memasak, Education Trip.

Selain program unggulan, ada juga kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, pidato 3 bahasa, keputrian (tata busana, dan tata boga), Marching Band, Seni Kaligrafi, Language Club, Basket, Volley Ball, Seni Tari, Melukis, Public Speaking/MC, Jurnalistik, Adminitrasi Perkantoran, Enterpreunersip, Leadership, Smart Learning.

Aspek yang tidak kalah pentingnya ialah tenaga pendidik, pendidik Diniyyah Putri Lampung merupakan pendidik yang berpengalaman dalam bidang pendidikan agama dan umum sesuai dengan spesialisnya yang berasal dari beberapa perguruan tinggi dalam dan luar negeri, seperti Universitas Al-Azhar, Mesir, Universitas King Abd. Aziz, Mc Gill University Canada, Universitas Lampung, Universitas Islam Negeri Jakarta dan lain-lain.

Dengan demikian MTs Diniyyah Putri dapat mencetak peserta didik yang terampil dan mempunyai jiwa keislamaan sesuai dengan visi sekolah. Semuanya dapat dibuktikan dengan prestasi yang dapat diraih dalam berbagai ajang perlombaan. Semua ini dapat dicapai tergantung dari kepemimpinan kepala madrasah dalam menghasilkan sebuah kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas sekolah. Kebijakan ini merupakan implikasi dari keputusan-keputusan yang diambil kepala madrasah. Sehingga keputusan yang diambil kepala madrasah sangat menentukan arah tujuan pendidikan yang ingin dicapai sekolah.

Untuk menghasilkan keputusan yang strategis, kepala madrasah MTs Diniyyah Putri dibantu oleh unit Tata Usaha (TU) dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Kedua unit ini mempunyai pengelolaan informasi yang dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan kepala madrasah dalam pengambilan keputusan.

Penulis mengamati bagaimana sistem informasi manajemen di MTs Diniyyah Putri berperan bagi kepala madrasah dalam pengambilan keputusan. Hasil dari wawancara dengan kepala madrasah penulis menemukan bahwa unit TU MTs Diniyyah Putri dalam menjalankan tugasnya tidak menggunakan standar operating procedure (SOP). Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah penulis menemukan bahwa keputusan yang diambil kepala madrasah masih dipengaruhi oleh pihak yayasan.

MTs Diniyyah Putri menjalin hubungan dengan pihak eksternal seperti wali murid menggunakan surat, dan menggunakan sosial media seperti Whatsapp. Sedangkan hubungan dengan pihak eksternal yang lebih

luas pihak MTs Diniyyah Putri menggunakan website, seperti informasi tentang penerimaan peserta didik baru.

Penemuan selanjutnya ialah, kepala sekolah memegang posisi tertinggi dalam hal pengambilan keputusan. Namun, kepala sekolah pun mempunyai tanggung jawab kepada pihak yayasan, yaitu berbentuk laporan.

D. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini, penulis memilih peranan sistem informasi manajemen pendidikan bagi kepala madrasah dalam pengambilan keputusan sebagai fokus masalah dalam karya ilmiah yang berjudul peranan sistem informasi manajemen pendidikan oleh kepala madrasah dalam pengambilan keputusan.

E. Sub Fokus

1. Komponen Sistem Informasi Manajemen di MTs Diniyyah Putri Lampung
2. Peranan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Bagi Kepala Madrasah Dalam Pengambilan Keputusan

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi Komponen Sistem Informasi Manajemen di MTs Diniyyah Putri Desa Negri Sakti, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran?

2. Bagaimana Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Bagi Kepala Madrasah Dalam Pengambilan Keputusan Di MTs Diniyyah Putri Desa Negri Sakti, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran?

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yakni untuk menganalisis secara mendalam Peranan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Bagi Kepala Madrasah Dalam Pengambilan Keputusan di Mts diniyyah Putri Desa Negri Sakti, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.

2. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambahkan kekayaan dalam keilmuan dan memperluas wacana serta dapat dijadikan wawasan ilmu pengetahuan. Secara praktis sebagai bahan acuan dalam membuat pedoman.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diinginkan

oleh Lexy J. Meong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.²²

Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya.²³

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, penulis menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat penulis dari wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas.

Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.²⁴

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.²⁵

²² Lexy J. Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya , 2007), h. 11.

²³ Sujdarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), h. 25.

²⁴ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), h. 9.

²⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. 2 h.

Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah metode deskriptif analitik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang peranan sistem informasi manajemen bagi kepala sekolah dalam pengambilan keputusan di MTs Diniyyah Putri. Tujuan dari penelitian deskriptif analitik ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²⁶

Dalam penelitian deskriptif, penulis akan mencoba untuk melihat kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, dan kemudian diilustrasikan sebagaimana apa adanya. Kaitannya dengan hal tersebut Nana Sudjana dan Ibrahim mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan sesuatu, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Mengingat sifatnya yang demikian maka penelitian deskriptif dalam pendidikan lebih berfungsi untuk memecahkan masalah praktis pendidikan.²⁷

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono, bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder.

²⁶ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), Cet. 3, h. 54.

²⁷ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2009), h. 64.

a. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁸

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sekumpulan data yang akan menopang data-data primer yang berkaitan dengan objek penelitian.²⁹ Data sekunder yang ada di MTs Diniyyah putri adalah berupa dokumen dan yang lainnya.

3. Partisipan dan Temapt Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berkeinginan untuk meneliti di MTs Diniyyah Putri Lampung dengan mengambil studi lapangan. Dipilihnya MTs Diniyyah Putri Lampung sebagai lokasi penelitian karena pertimbangan dan alasan, pertama MTs Diniyyah Putri Lampung merupakan *Islamic Boarding School* yang statusnya sudah Terakreditasi “A”, dan merupakan pondok pesantren puteri yang memiliki tujuan melahirkan ibu pendidik yang terampil dan pandai berwirausaha, dan berdasarkan hasil wawancara pra survey dengan Kepala MTs Perguruan Diniyyah Putri, pada tanggal 17 November 2018, Perguruan Diniyyah Putri merupakan lembaga pendidikan yang mengembangkan sistem pendidikan Islam yang sesuai dengan perkembangan zaman dengan menggunakan

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 193.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Produk*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h.107.

gabungan dua kurikulum, yaitu kurikulum Departemen Agama dan Kurikulum Pondok Pesantren. Kedua, Peserta didik Perguruan Diniyyah Putri berprestasi dalam berbagai perlombaan mulai dari tingkat kabupaten sampai tingkat Asia-Eropa, dan selain itu berkaitan dengan pembelajaran, pendidikan dan pengajaran di MTs Diniyyah Putri Lampung diasuh oleh tenaga-tenaga pendidik dengan spesialisasinya yang berasal dari beberapa perguruan tinggi dalam dan luar negeri, seperti : Universitas Al-Azhar Mesir, Universitas King Abd. Aziz, Mc. Gill University Canada, Universitas Lampung, Universitas Islam Negeri Jakarta, dll.³⁰

Untuk Partisipan yang akan membantu penulis dalam memahami masalah dan pertanyaan penelitian, Kepala MTs Perguruan Diniyyah Putri Lampung, Waka Kurikulum MTs Perguruan Diniyyah Putri Lampung, Tenaga Pendidik, operator simpatika dan emis

4. Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian ini alat pengumpul data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sengaja sistematis dengan menggunakan indera terhadap beberapa peristiwa yang terjadi atau berlangsung ditangkap pada waktu peristiwa tersebut terjadi.³¹

³⁰www.diniyahputerilampung.org/tenagakerja/visimisi/prestasi

³¹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), h. 136.

b. Metode Wawancara

Penelitian ini merupakan proses untuk memperoleh informasi dengan cara-cara tanya jawab secara tatap muka antara peneliti dengan subyek yang diteliti.³²

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumentasi, gambar maupun elektronik.³³

5. Uji Keabsahan Data

Triangulasi diartikan sebagai pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Untuk mencapai tingkat kredibilitas penelitian, dilakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Jadi menurut Hamat dalam Suharsimi Arikunto triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi terdiri dari tiga bagian yaitu:³⁴

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji redibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji redibilitas data tentang perilaku

23. ³² Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PustakaBaruPress, 2014), h.

³³ Ahmad Hufadz, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Dirjen Pendis, 2009), h. 5.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 274-275.

murid, maka pengumpulan data pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji reabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi reabilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum layak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

Berdasarkan teori di atas penulis memutuskan untuk menggunakan triangulasi sumber dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian ini.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana

yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.³⁵

Menurut Miles dan Faisal analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif. Analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal terpenting. Data hasil mengihtiarakan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.³⁶

b. Penyajian Data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu dengan lainnya.³⁷

c. Penyimpulan dan Verifikasi

³⁵ *Ibid*, h. 244.

³⁶ Wiratna Sujarweni, *Op.Cit*, h. 35.

³⁷ *Ibid*, h. 35.

Kegiatan menyimpulkan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyaji data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.³⁸

d. Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.³⁹

³⁸ Ibid, h. 35.

³⁹ Ibid, h. 36.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

1. Pengertian Sistem

Sistem berasal dari bahasa latin (*systema*) dan bahasa yunani (*sustema*) adalah suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi.¹

Sistem secara etimologis berasal dari kata *systema* yang berarti adanya hubungan antara bagian atau komponen satu dengan lainnya secara teratur dan menyeluruh. Sedangkan terminologinya menyatakan bahwa sistem adalah kumpulan dari bagian-bagian yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya.²

Tujuan yang dimiliki oleh sebuah sistem yang ada pada ruang lingkup pendidikan ialah mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Sistem dalam pendidikan ialah berupa pengolahan data yang berasal dari dalam maupun dari luar lingkungan pendidikan yang menghasilkan informasi penting bagi keberlangsungan sistem yang ada. Dengan kata lain terdapat sistem terbuka dimana terdapat masukan yang dikelola menjadi keluaran.³

Sistem adalah setiap sesuatu yang terdiri atas objek-objek, atau unsur-unsur, atau komponen-komponen yang bertata kaitan dan bertata

¹ Yakub Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen: Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 1

² Helmawati, *Sistem Informasi Manajemen: Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2015), h. 13.

³ *Ibid*, h.13.

hubungan dan saling ketergantungan satu sama lain, untuk mencapai tujuan bersama.⁴

Sistem dapat abstrak atau fisis. Sistem yang abstrak adalah susunan yang teratur dari gagasan-gagasan atau konsepsi-konsepsi yang saling bergantung. Misalnya, sistem teologi adalah sistem yang teratur dari gagasan-gagasan tentang Tuhan, manusia, dan sebagainya. Sifat yang bersifat fisis adalah serangkaian unsur yang bekerja sama untuk mencapai tujuan.⁵

Menurut Budi Sutedjo sistem adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan dalam usaha mencapai suatu tujuan.⁶

Menurut David I.C. dan William R.K, sistem adalah kumpulan dari bagian-bagian yang saling bergantung atau berinteraksi secara teratur dan membentuk satu kesatuan yang utuh.⁷

Amirin merumuskan pengertian sistem yaitu sehimpunan unsur yang melakukan sesuatu kegiatan atau menyusun skema atau tata cara melakukan sesuatu kegiatan pemrosesan untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai kepada tujuan maka data energi barang (benda) diolah dengan jangka waktu tertentu guna menghasilkan informasi, energi dan atau barang benda.⁸

Dari berbagai teori di atas penulis dapat menyimpulkan pengertian sistem adalah sekelompok unsur yang di dalamnya sudah tersusun rapih dan

⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.167.

⁵ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 253.

⁶ Eti Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti Yanti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h, 3.

⁷ Yakub Vico Hisbanarto, *op.cit*, h. 1

⁸ Tatang M. Amirin, *Pokok-Pokok Teori Sistem*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). H. 11.

unsur-unsur tersebut saling berhubungan sehingga memudahkan untuk mencapai tujuan.

2. Pengertian Informasi

Menurut Helmawati informasi adalah data yang dianalisis dengan cara yang bermakna akan memberikan manfaat bagi pengguna data tersebut. Dan dapat menjadi sebuah pengetahuan untuk dapat melakukan perencanaan pengambilan keputusan dan pengendalian lingkungan pendidikan. Hal ini dilakukan setelah melalui tahap penyeleksian terhadap kualitas informasi sehingga dapat diperoleh sebuah informasi yang benar-benar dibutuhkan dalam menyelesaikan pekerjaan. Artinya, ada sebuah usaha untuk mengolah terlebih dahulu data sebelumnya akhirnya menjadi informasi dan hal yang perlu diperhatikan ialah tingkat keberartian informasi tersebut bagi pengguna.⁹

Adapun pengertian tentang informasi, yaitu data yang telah diproses ke dalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi penerima dan memiliki nilai nyata yang dibutuhkan untuk proses pengambilan keputusan saat ini maupun saat mendatang.¹⁰

Sedangkan informasi menurut Budi Sutedjo merupakan hasil pemrosesan data yang diperoleh dari setiap elemen sistem tersebut menjadi bentuk yang mudah dipahami dan merupakan pengetahuan yang relevan dan dibutuhkan dalam pemahaman fakta-fakta yang ada.¹¹

Informasi merupakan sekumpulan data yang telah diorganisasi dan memberikan makna tertentu bagi para penggunanya untuk melakukan pengambilan keputusan. Manajer tidak akan dapat melakukan perencanaan,

⁹ Hemawati, *op.cit*, h. 17.

¹⁰ Eti Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti Yanti, *op.cit*, h. 4.

¹¹ *ibid*, h. 4

pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian secara efektif apabila mereka tidak memiliki informasi yang memadai. Informasi merupakan sumber dari pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap suatu masalah yang diperlukan untuk membuat suatu keputusan yang benar.¹²

Informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang pening bagi sipenerima dan mempunyai nilai yang nyata atau yang dapat dirasakan dalam keputusan-keputusan yang akan datang.¹³

Dari berbagai teori di atas penulis menyimpulkan informasi adalah hasil dari data yang sudah diolah sehingga bisa digunakan oleh penggunaanya.

3. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke bahasa inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke bahasa indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).¹⁴

Manajemen menurut Parker adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*).¹⁵

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari

¹² Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Erlangga, 2010), h. 164.

¹³ Tim Dosen Adminitrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *op.cit*, h. 168

¹⁴ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 6

¹⁵ *ibid*, h. 6

fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.¹⁶

Usman menjelaskan bahwa manajemen dalam pengertian yang luas merupakan kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan pengertian dalam arti sempit yaitu manajemen sekolah/madrasah dimana terdapat kegiatan yang lebih banyak yaitu perencanaan, pelaksanaan, kepemimpinan, pengawasan, evaluasi dan sistem informasi yang seluruhnya dijalankan di sekolah/madrasah.¹⁷

Manajemen adalah ilmu dan seni untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan. Manajemen sebagai suatu ilmu adalah akumulasi pengetahuan yang disistematisasikan atau kesatuan pengetahuan yang terorganisasi.¹⁸

Terry menjelaskan manajemen mencakup kegiatan pencapaian tujuan yang dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Segala sesuatu diupayakan agar tidak berjalan seorang diri saja melainkan usaha-usaha kelompok yang berjalan secara efektif.¹⁹

Dari berbagai teori di atas penulis menyimpulkan pengertian manajemen adalah suatu ilmu yang didalamnya sudah terdapat berbagai

¹⁶ Malayu S.P Hasibuan, *op.cit*, h. 1.

¹⁷ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.16.

¹⁸ H.B.Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),h. 7.

¹⁹ George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 9.

elemen yang nantinya akan memudahkan untuk melaksanakan kegiatan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Pengertian Sistem Informasi Manajemen

Menurut Gordon Davi dalam buku manajemen pendidikan sistem informasi manajemen sebagai sebuah sistem manusia atau mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi.²⁰

Sedangkan Mcleod mendefinisikan sistem informasi manajemen sebagai suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi para pemakai dengan kebutuhan yang serupa.²¹

George M, mendefinisikan sistem informasi manajemen sebagai serangkaian subsistem informasi yang menyeluruh dan terkoordinasi secara rasional terpadu yang mampu mentransformasi data sehingga menjadi informasi lewat serangkaian cara guna meningkatkan produktifitas yang sesuai dengan gaya dan sifat manajer atas dasar kriteria mutu yang telah ditetapkan.²²

Menurut Soetedjo Moeljodiharjo sistem informasi manajemen adalah suatu metode yang menghasilkan informasi yang tepat waktu (*timely*) bagi manajemen tentang lingkungan eksternal dan operasi internal sebuah

²⁰ Tim Dosen Adminitrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *op.cit*, h. 163.

²¹ Tim Dosen Adminitrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *ibid*, h. 164.

²² Milka, *Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Di Sekolah Menengah Kejuruan*, Vol III No. 1, 1 Maret-Juni 2014. h. 483.

organisasi, dengan tujuan untuk menunjang pengambilan keputusan dalam rangka memperbaiki perencanaan dan pengendalian.²³

Menurut Komarudin sistem informasi manajemen adalah suatu sistem informasi yang memungkinkan pimpinan organisasi mendapatkan informasi dengan kuantitas dan kualitas yang tepat untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan.²⁴

Dari berbagai teori di atas penulis dapat menyimpulkan pengertian sistem informasi manajemen adalah gabungan antara sistem mesin dan sistem manusia sehingga dapat menghasilkan informasi yang di perlukan bagi pengguna nya.

5. Fungsi Sistem Informasi Manajemen

Beberapa kegunaan/fungsi sistem informasi antara lain sebagai berikut:

- a. Meningkatkan aksesibilitas data yang tersaji secara tepat waktu dan akurat bagi para pemakai, tanpa mengharuskan adanya prantara sistem informasi
- b. Menjamin tersedianya kualitas dan keterampilan dalam memanfaatkan sistem informasi secara kritis
- c. Mengembangkan proses perencanaan yang efektif
- d. Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan akan keterampilan pendukung sistem informasi
- e. Menetapkan investasi yang akan diarahkan pada sistem informasi
- f. Mengantisipasi dan memahami konsekuensi-konsekuensi ekonomis dari sistem informasi dan teknologi baru

²³ Eti Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti, *op.cit*, h. 12.

²⁴ *ibid*, h. 12.

- g. Memperbaiki produktivitas dalam aplikasi pengembangan dan pemeliharaan sistem
- h. Organisasi menggunakan sistem informasi untuk mengolah transaksi-transaksi, mengurangi biaya dan menghasilkan pendapatan sebagai salah satu produk atau pelayanan
- i. Bank menggunakan sistem informasi untuk mengolah cek-cek nasabah dan membuat berbagai laporan dan transaksi yang terjadi
- j. Perusahaan menggunakan sistem informasi untuk mempertahankan persediaan pada tingkat paling rendah agar konsisten dengan jenis barang yang tersedia
- k. Sistem informasi manajemen untuk pendukung pengambilan keputusan
- l. Sistem informasi manajemen berdasarkan aktivitas/kegiatan manajemen
- m. Sistem informasi untuk pengendalian operasional
- n. Sistem informasi untuk pengendalian manajemen
- o. Sistem informasi untuk perencanaan strategik
- p. Sistem informasi manajemen berdasarkan fungsi organisasi.²⁵

6. Tujuan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Tujuan utama sistem informasi manajemen, yaitu untuk membantu seluruh hierarki kepengurusan dalam organisasi dari manajemen hierarki puncak yang bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan secara keseluruhan sampai pada manajemen hierarki pertama yang hanya bertanggung jawab atas operasi sehari-hari dari departemen tertentu saja.²⁶

²⁵ Ety Rohaety, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011) h. 9-12.

²⁶ H.B.Siswanto, *op.cit*, h. 189.

Tujuan dibangunnya informasi berupa aplikasi sistem informasi pendidikan adalah:

- a. Membantu seluruh bagian yang berperan di dunia pendidikan dengan memberikan informasi yang menyeluruh tentang pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah umum atau yang setara dengannya.
- b. Pertanggungjawaban publik yaitu dengan memberikan informasi secara transparan tentang kebijakan dan pemakaian sumber daya yang dialokasikan untuk dunia pendidikan
- c. Memberi sarana agar seluruh bagian yang berperan dalam dunia pendidikan yang ada diprovinsi/kota kabupaten agar dapat berperan aktif dalam usaha memajukan usaha pendidikan
- d. Meningkatkan pengetahuan pendidik dan peserta didik tentang dunia informatika serta manfaat yang dapat diambil melalui beberapa pelatihan
- e. Memberikan akses informasi yang mudah dan lengkap bagi pendidik dan peserta didik mengenai ilmu pengetahuan dan informasi pendidikan lainnya.

7. Proses Pengolaan Data Dalam Sistem Informasi Manajemen

Menurut Thirin dalam buku Chairil Anwar, pemrosesan informasi mengacu pada cara-cara orang menangani rangsangan dari lingkungan, mengorganisasi data, melihat masalah, mengembangkan konsep, dan memecahkan masalah dengan menggunakan lambang/symbol, baik verbal maupun nonverbal.²⁷ Proses kerja suatu sistem informasi manajemen merupakan suatu alur proses yang kontinu dari mulai perencanaan sampai

²⁷ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h. 392.

dengan umpan balik. Alur ini dimulai dengan rencana standar, yang menyangkut pencapaian tujuan tertentu, yang kemudian ditentukan standar tujuan itu dan dilakukan proses masukan data, kemudian dilanjutkan dengan proses pengolahan data. Hasil pengolahan itu dijadikan umpan balik terhadap perencanaan standar. Bila memenuhi rencana dan standar, maka dilanjutkan dengan penyampaian hasil pada manajemen untuk menggerakkan organisasi. Selain sebagai umpan balik untuk mengevaluasi proses kerja SIM, yang kemudian akan bergerak lagi sesuai dengan kebutuhan.

Alur yang tergambar dalam anatomi sistem informasi manajemen diatas merupakan salah satu kriteria efektifitas suatu SIM. Lebih jelasnya, berikut adalah langkah-langkah pemrosesan langkah-langkah data:

a. Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data ini, dapat dipergunakan beberapa metode, diantaranya:

1) Melalui pengamatan secara langsung

Dalam hal ini pengamat sendiri langsung mengamati ke objek yang telah ditentukan. Sehingga dengan metode ini data-data dapat dikumpulkan dengan cermat, karena pengamat sendiri yang mengumpulkannya. Efektifitas metode ini berkurang ketika organisasi menjadi besar dan luas, sehingga data yang harus dikumpulkan menjadi lebih kompleks dan banyak, waktu yang dibutuhkan menjadi lama.

Sehingga untuk mengimbanginya diperlukan petugas khusus yang lebih banyak. Dengan demikian efisiensi pun menjadi berkurang. Bila personil tidak seimbang dengan data yang harus dikumpulkan, maka efektivitas mencapai tujuan pun kurang sempurna.

Untuk metode ini sangat efektif bila data yang harus dikumpulkan sedikit, dan wilayah organisasi yang harus dikunjungi pengamat memungkinkan untuk dicapai dengan cepat. Sehingga data yang diperlukan lebih cermat.²⁸

2) Melalui wawancara

Salah satu cara untuk menanggulangi banyaknya bagian yang harus diamati adalah dengan wawancara, yang dapat diwakilkan pada orang lain. Makin luas dan banyaknya bagian dalam organisasi, akan semakin banyak personil yang disiapkan untuk menjadi pewawancara. Namun demikian ketelitian dalam wawancara akan tergantung pada pewawancara, sehingga hasilnya sedikit banyak akan terpengaruhi wawancara.

Keuntungan metode ini ialah pengamatan dapat dilakukan ke daerah yang luas, tetapi terdapat kekurangannya, yaitu pada daerah yang luas pelaksana wawancara memerlukan orang lain, sehingga hasilnya memungkinkan dipengaruhi oleh yang mewawancarai.²⁹

3) Melalui perkiraan koresponden

Dalam hal ini koresponden diminta untuk memberikan informasi yang diperlukan kepada pengamat. Angka-angka yang diberikan mereka mungkin hanya merupakan perkiraan-perkiraan.

Keuntungan metode ini adalah sangat murah dan meliputi daerah yang sangat luas. Kerugiannya adalah bahwa data yang dikumpulkan sering kurang teliti.

²⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *op.cit*, h. 179-180.

²⁹ *ibid*, h. 180.

4) Melalui daftar pertanyaan

Metode ini akan lebih efisien dibandingkan dengan wawancara, karena melalui daftar pertanyaan ini proses pengumpulan data tidak memerlukan pewawancara. Daftar pertanyaan dapat disebar langsung kepada pembawa data, sehingga memungkinkan lebih cepat. Tetapi hal ini pun ada kekurangannya, yaitu apabila pemberi data tidak mengembalikan daftar yang telah diisinya atau tidak mengisi semua pertanyaan yang diajukan. Untuk mengatasinya maka pertanyaan-pertanyaan harus dibuat sesederhana mungkin, mudah dimengerti dan tidak perlu diberi penjelasan.

Tahap pengumpulan data meliputi dua aktivitas utama berikut:

- a) Observasi lingkungan yang menimbulkan data, biasanya elemen manusia sebagai penelitian, meskipun seringkali dapat menggunakan mesin untuk melaksanakan tugas tersebut.
- b) Pencatatan data yang biasanya dalam bentuk dokumen sumber tertulis meskipun seringkali data juga dicatat dalam bentuk yang tidak tertulis tetapi dapat dibaca oleh mesin.³⁰

b. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah sesuatu proses kegiatan pikiran dengan bantuan tangan atau suatu peralatan dengan mengikuti serangkaian

³⁰ H.B.Siswanto, *op.cit*, h. 189

langkah-langkah perumusan atau pola tertentu, untuk mengubah data tertentu menjadi berbentuk, tersusun, sifat atau isinya lebih berguna.

Tahap ini mencakup berbagai tahap aktivitas yang meliputi hal-hal berikut :

- 1) Akumulasi yang meliputi bentuk oprasi matematis
- 2) Perbandingan dan pemeriksaan simultan terhadap dua atau lebih golongan data, seperti saldo persediaan barang yang ada dan batas pemesannya kembali sebagai dasar untuk pengambilan tindakan selanjutnya
- 3) Pengikhtisaran merupakan aktivitas pengolahan yang sangat penting dan menyangkut penggunaan data sedikit demi sedikit ke dalam kuantitas yang dikehendaki
- 4) Penyaringan, yaitu meneliti data tambahan dari pengolahan berikutnya
- 5) Pencarian berupa aktivitas mengambil dari tempat penyimpanan untuk digunakan dalam pengolahan atau untuk tujuan keluaran.³¹

c. Pemeliharaan Data

Tahap pemeliharaan data meliputi aktivitas berikut:

- 1) Penyimpanan data untuk referensi atau penggunaan pada waktu yang akan datang apabila diperlukan
- 2) Pemutakhiran data yang disimpan untuk menunjukkan kondisi yang lebih mutakhir atau yang terjadi terakhir
- 3) Pemberian indeks data yang menyangkut pembuatan katalog informasi yang berhubungan dengan data yang disimpan dengan

³¹ *Ibid*, h. 190.

maksud dapat membantu pencarian hal yang spesifik pada data apabila setiap waktu diperlukan

- 4) Perlindungan atau pengamanan data yang disimpan yang meliputi berbagai prosedur dan teknik untuk mencegah kerusakan, kehilangan, atau pemahaman yang tidak mendapat persetujuan manajemen.

8. Pengertian Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Sistem informasi manajemen pendidikan merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali data dalam rangka mendukung proses pengambilan keputusan.³²

Sistem informasi manajemen pendidikan saat ini baru sebatas wacana, diharapkan pada waktu yang tidak terlalu lama SIM Pendidikan ini tidak sebatas wacana tetapi sudah mengarah ke aplikasi yang betul-betul menunjang kegiatan dunia pendidikan pada umumnya. Untuk menerapkan SIM Pendidikan yang terpadu dan memiliki kapabilitas dalam mendukung keberhasilan dunia pendidikan yang signifikan, diperlukan keseimbangan sumber daya yang tersedia antara ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dalam mengoperasikan teknologi informasi seperti komputer dan ketersediaan dana untuk pengadaan perangkat komputer yang sudah semakin canggih.³³

Pengertian lain SIM Pendidikan adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan

³² Eti Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti, *op.cit*, h. 13.

³³ *ibid*, h. 13.

pada kegiatan manajemen (perencanaan, penggerakan, pengorganisasian, dan pengendalian) dalam lembaga pendidikan.

Dari berbagai teori di atas penulis dapat menyimpulkan pengertian sistem informasi manajemen pendidikan adalah adanya sistem sumber daya manusia dan sistem teknologi saling berhubungan sehingga keduanya dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan bagi pengguna nya sehingga dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah yang ada.

9. Komponen Sistem Informasi Manajemen

Komponen-komponen sistem informasi manajemen dapat bekerja sama untuk melakukan kegiatan penyediaan informasi yang layak pada waktu yang tepat sesuai yang diungkapkan oleh Judith C. Simon. Adapun komponen sistem informasi manajemen tersebut terdiri dari:

a. Manusia

Manusia dapat menggerakkan komponen-komponen lain yang ada di sistem seperti perangkat keras, perangkat lunak/*software*, prosedur pengoperasian dan sebagainya.

b. Prosedur

Prosedur digunakan untuk memberikan petunjuk bagaimana seharusnya manusia menjalankan sistem informasi. Prosedur ini juga digunakan manusia untuk mengoperasikan perangkat keras melalui *software* yang dimiliki.

c. *Hardware*

Hardware merupakan peralatan fisik berupa komputer. Komputer dijalankan menggunakan sistem angka binari. Di era digital ini bentuk

komputer sudah semakin bervariasi sesuai kebutuhan menjalankan manajemen.

d. *Software*

Software merupakan istilah yang digunakan untuk intruksi yang dimiliki sebuah *Hardware*. Intruksi ini juga disebut program. *Software* terdiri dari sistem operasi dan program aplikasi. *Software* memberikan perintah untuk menjalankan *hardware*.

e. Data

Data merupakan istilah yang mengarahkan kepada fakta dari sebuah topik tertentu. Data dapat diubah menjadi informasi yang berharga. Data dapat berupa rekaman, dokumen, lembar catatan.³⁴

B. Pengambilan Keputusan

1. Pengertian Pengambilan Keputusan

Secara etimologis kata *decide* berasal dari bahasa latin prefik *de* yang berarti *off*, dan kata *caedo* yang berarti *to cut*. Hal ini berarti proses kognitif *cut off*, sebagai tindakan memilih diantara beberapa alternatif yang mungkin.³⁵

Sedangkan Shull mengemukakan bahwa pengambilan keputusan merupakan proses kesadaran manusia terhadap fenomena individual maupun sosial berdasarkan kejadian faktual dan nilai pemikiran yang

³⁴Hamdan Syamsudin, *Peranan Sistem Informasi Manajemen Bagi Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan di SMP Islam Al-Falaah Sawah Baru*, (Jakarta: UIN Syarif hidayatullah Jakarta), 20016, h. 31

³⁵*ibid*, h. 151.

mencakup aktivitas perilaku pemilihan satu atau beberapa alternatif sebagai jalan keluar untuk memecahkan masalah yang dihadapi.³⁶

Pengambilan keputusan adalah proses memilih sejumlah alternatif. Pengambilan keputusan sangat penting bagi manajer administrator karena proses pengambilan keputusan mempunyai peran penting dalam memotivasi, kepemimpinan komunikasi, koordinasi, dan perubahan organisasi. Setiap level administrasi sekolah mengambil keputusan secara hierarkis.³⁷

Pengambilan keputusan adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh seorang dalam usaha memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi kemudian menetapkan berbagai alternatif yang dianggap paling rasional dan sesuai dengan lingkungan organisasi. Jadi, mengambil keputusan berarti memilih dan menetapkan satu alternatif yang dianggap paling menguntungkan dari beberapa alternatif yang dihadapi.³⁸

Kamaluddin memandang keputusan sebagai suatu tindakan koreksi terhadap pelaksanaan kegiatan yang menyimpang dari rencana awal. Ia memasukkan proses pembuatan pemilihan (*choice making*) dan pemecahan masalah (*problem solving*) ke dalam pengertian pengambilan keputusan. Pembuatan keputusan diawali dari kegiatan menginventarisasi seluruh perangkat untuk membuat beberapa pilihan keputusan. Setelah itu dilakukan perumusan masalah sebagai tindakan dari pengambilan keputusan. Agar

³⁶ *ibid*, h. 151.

³⁷ Husaini Usman, *Op.Cit*, h. 440.

³⁸ H.b. siswanto, *Op.Cit*, h. 171-172.

dapat memutuskan pilihan yang terbaik maka ditentukan kelebihan dan kekurangan yang terkandung pada pemecahan masalah.³⁹

Tidak hanya sebatas itu saja, pengambilan keputusan juga harus disertai dengan metode yang efisien sesuai dengan situasi yang dihadapi. Metode ini merupakan cara yang harus dilakukan pengambilan keputusan dalam mengelola informasi yang ada untuk kemudian ditemukan alternatif yang tepat. Dengan metode ini keputusan akan efektif untuk mencapai tujuan.⁴⁰

McLeod menyebut alternatif sebagai sebagai sebuah solusi. Pengambilan keputusan menurutnya merupakan aktivitas pemecahan masalah yang diselesaikan dengan cara melakukan memutuskan sebuah solusi. Keputusan merupakan sebuah tindakan pilihan yang akan dijalankan.⁴¹

Dari definisi-definisi di atas penulis menyimpulkan, pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif yang di dalamnya sudah sesuai dengan data, fakta yang nantinya dapat digunakan untuk membantu memecahkan masalah yang ada.

2. Tipe-Tipe Keputusan

Secara ringkas, keputusan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tipe, yaitu:

a. Keputusan Terstruktur (*Structured Decision*)

³⁹ Kamaluddin, *Pengambilan Keputusan Manajemen*, (Malang: Dioma, 2007), h. 1.

⁴⁰ Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Non Profit*, (Jakarta: Grasindo, 2015), h. 47.

⁴¹ Raymond McLeod, dan George P. Schell, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Salmeba Empat, 2012), h. 20.

Adalah keputusan yang berulang-ulang dan rutin, sehingga dapat diprogram. Keputusan terstruktur terjadi dan dilakukan terutama pada manajemen tingkat bawah. Contoh dari keputusan tipe ini misalnya adalah keputusan kenaikan peserta didik.

b. Keputusan Setengah Terprogram

Adalah keputusan yang sebagian dapat diprogram, sebagian berulang-ulang dan rutin dan sebagian tidak terstruktur. Keputusan tipe ini seringkali bersifat rumit dan membutuhkan perhitungan-perhitungan serta analisis yang terperinci. Contoh dari keputusan tipe ini adalah keputusan membeli sistem komputer yang lebih canggih.

c. Keputusan Tidak Terstruktur

Adalah keputusan yang tidak terjadi berulang-ulang dan tidak selalu terjadi. Keputusan ini terjadi di manajemen tingkat atas. Informasi untuk pengambilan keputusan tidak terstruktur tidak mudah untuk didapatkan dan tidak mudah tersedia dan biasanya berasal dari lingkungan luar. Pengalaman manajer merupakan hal yang sangat penting di dalam pengambilan keputusan tidak terstruktur.⁴²

Scott dan Michell dalam Kamaluddin membedakan keputusan menjadi dua tipe yaitu keputusan perorangan dan keputusan organisasi. Keputusan perorangan bersifat pada kegiatan partisipatif sedangkan kegiatan yang bersifat produktif termasuk ke dalam keputusan organisasi.

1) Keputusan berpartisipasi (perorangan)

Keputusan berpartisipasi memperhitungkan timbal balik antara kontribusi yang dilakukan seseorang terhadap organisasi atau orang

⁴² Jogiyanto.HM, *Sistem Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Andi, 2005), h. 66-67.

lain. Karakter dan kepribadian seseorang mempengaruhi pola hubungan yang dijalin antara orang tersebut dengan organisasi. Selain itu tujuan seseorang juga mempengaruhi keputusan yang akan diambil.

2) Keputusan berproduksi (organisasi)

Keputusan ini merupakan penyesuaian yang dilakukan organisasi dalam menyikapi perubahan-perubahan yang terjadi. Berdasarkan sifatnya, penyesuaian yang dilakukan dapat digolongkan menjadi dua yaitu penyesuaian rutin dan penyesuaian inovatif dan kreatif. Penyesuaian bersifat rutin diwujudkan dalam bentuk program-program. Hal ini dimaksudkan untuk mengantisipasi perubahan yang bersifat sistemik. Sedangkan penyesuaian inovatif dan kreatif dilakukan untuk menyikapi situasi yang tidak menentu yang disebabkan oleh banyak hal. Dalam keputusan inovatif diperlukan sistem komunikasi dan sistem informasi yang baik agar dapat menyediakan informasi yang relevan bagi pengambil keputusan.⁴³

Berbeda dengan Irwin D. Bross dalam Kamaluddin yang membagi keputusan menjadi tiga tipe

a) Keputusan Otomatis

Keputusan ini berada pada tingkat terendah. Keputusan otomatis dilakukan atas sifat biologis atau fisik, dan gerak refleks atau insting. Keputusan ini tidak dilakukan proses pemikiran terlebih dahulu.

⁴³ Kamaluddin, *Op.Cit*, h. 10.

b) Keputusan Memoris

Keputusan ditingkat selanjutnya yaitu keputusan memoris. Kebalikan dari keputusan otomatis, keputusan memoris mengutamakan kemampuan mengingat akan wewenang dan tugas yang diberikan kepada yang pengambil keputusan. Keputusan ini cenderung pada pengguna insting yang diharapkan pada tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

c) Keputusan Kognitif

Keputusan yang paling tinggi tingkatannya yaitu keputusan kognitif. Dalam keputusan ini, ilmu pengetahuan dan faktor-faktor tertentu menjadi dasar pembuatan keputusan. Terdapat proses yang lebih kompleks dalam keputusan kognitif yaitu adanya proses identifikasi, perumusan masalah, pembuatan berbagai alternatif, pemilihan alternatif dan implementasi serta pemantauan.⁴⁴

3. Jenis-jenis Pengambilan Keputusan

Jenis-jenis keputusan dapat disusun berdasarkan berbagai sudut pandang dan secara garis besar dikenal tiga jenis keputusan:

a. Keputusan berdasarkan tingkat kepentingan

Pada umumnya sebuah lembaga termasuk lembaga pendidikan memiliki hierarki manajemen. Secara klasik hierarki ini terbagi atas tiga tingkatan, yaitu manajemen puncak, manajemen menengah, dan manajemen tingkat bawah. Manajemen tingkat puncak berkaitan dengan perencanaan yang bersifat strategis (*strategic planning*). Manajemen

⁴⁴ *Ibid*, h. 14.

tingkat menengah menangani masalah pengawasan dan kegiatannya lebih banyak bersifat administrasi. Manajemen tingkat bawah yaitu manajemen operasional, berkaitan dengan kegiatan operasi sehari-sehari.

b. Keputusan yang berdasarkan regularitas

1) Pengambilan keputusan terprogram

Pengambilan keputusan ini bersifat rutinitas dan berulang-ulang dengan cara penanggulangan telah ditentukan untuk penyelesaian masalah melalui prosedur, aturan dan kebijakan.

2) Pengambilan keputusan tidak terprogram

Pengambilan keputusan ini bersifat tidak rutinitas dan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang tidak berstruktur.

c. Keputusan berdasarkan lingkungan

Keputusan ini dibedakan menjadi empat kelompok berikut ini.

1) Pengambilan keputusan dalam kondisi pasti

Pengambilan keputusan dapat berlangsung dengan hal-hal sebagai berikut

2) Alternatif yang harus dipilih hanya memiliki satu konsekuensi jawaban atau hasil. Ini berarti hasil dari setiap alternatif tindakan tersebut dapat ditentukan dengan pasti.

3) Keputusan yang akan diambil didukung oleh informasi atau data yang lengkap sehingga hasil dari setiap tindakan yang dilakukan dapat diramalkan secara akurat dan eksak.

4) Pengambilan keputusan harus mengetahui secara pasti apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

- 5) Pengambilan keputusan akan selalu dihubungkan dengan keputusan yang menyangkut masalah rutin karena kejadian tertentu dimasa yang akan datang dapat dipastikan terjadi.
- 6) Teknik penyelesaian atau pemecahannya biasanya menggunakan program linier, model transportasi, model penugasan, model inventori, model antrean, dan model *network*.

d. Pengambilan keputusan dalam kondisi berisiko

Pengambilan keputusan ini dapat berlangsung dengan adanya hal-hal sebagai berikut

- 1) Alternatif yang dipilih mengandung lebih dari satu kemungkinan hasilnya.
- 2) Pengambilan keputusan mewakili lebih dari satu alternatif tindakan.
- 3) Adanya asumsi bahwa pengambil keputusan mengetahui peluang yang akan terjadi terhadap berbagai tindakan dan hasil.
- 4) Risiko terjadi karena hasil pengumpulan keputusan tidak dapat diketahui dengan pasti walaupun nilai probabilitasnya diketahui.
- 5) Pada kondisi ini keadaan alam sama dengan kondisi tidak pasti. Perbedaannya dalam kondisi ini, ada informasi atau data yang akan mendukung pembuatan keputusan berupa besar atau nilai peluang terjadinya bermacam-macam keadaan.
- 6) Teknik pemecahannya menggunakan konsep probabilitas, seperti model keputusan probabbilistik, model inventori probabilistik, model antrean probabilistik.

e. Pengambilan keputusan dalam kondisi tidak pasti

Yang dimaksud dengan pengambilan keputusan dalam kondisi tidak pasti meliputi beberapa hal berikut.

- 1) Tidak diketahui sama sekali kondisi yang mungkin timbul serta kemungkinan munculnya kondisi-kondisi itu.
- 2) Pengambilan keputusan tidak dapat menentukan probabilitas terjadinya berbagai kondisi atau hasil yang keluar.
- 3) Yang diketahui hanyalah kemungkinan hasil dari satu tindakan, tetapi tidak dapat diprediksi berapa besar probabilitas setiap hasil tersebut.
- 4) Pengambilan keputusan tidak mempunyai pengetahuan dan informasi lengkap mengenai peluang terjadinya bermacam-macam keadaan tersebut.
- 5) Hal yang akan diputuskan biasanya relatif belum pernah terjadi.
- 6) Tingkat ketidak pastian keputusan semacam ini dapat dikurangi dengan cara mencari informasi yang lebih banyak melalui riset atau penelitian dan penggunaan probabilitas subjektif.
- 7) Teknik pemecahannya adalah menggunakan beberapa metode, yaitu metode *minimax regret*, metode realisme, dan dibantu dengan tabel hasil (*pay off table*).

f. Pengambilan keputusan dalam kondisi konflik

Pengambilan keputusan meliputi empat hal:

- 1) Kepentingan dua atau lebih pengambilan keputusan saling bertentangan dalam situasi persaingan.

- 2) Pengambilan keputusan saling bersaing dengan pengambilan keputusan lainnya yang rasional, tanggap, dan bertujuan untuk memenangkan persaingan tersebut.
- 3) Pengambil keputusan bertindak sebagai pemain dalam satu permainan
- 4) Teknik pemecahannya menggunakan teori permainan.⁴⁵

4. Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan

Dalam proses pengambilan keputusan, suatu organisasi maupun lembaga pendidikan, tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu sebagai berikut:

a. Posisi atau kedudukan

Dalam rangka pengambilan keputusan, posisi atau kedudukan dapat dilihat dalam hal:

- 1) letak posisi, apakah sebagai pembuat keputusan (*decision maker*), penentu keputusan (*decision taker*), ataukah staf (*staffer*),
- 2) tingkatan posisi apakah sebagai strategi, *policy*, peraturan, organisasional, operasional, atau teknis.

b. Masalah

Masalah atau problem adalah apa yang menjadi penghalang untuk tercapainya tujuan, yang merupakan penyimpangan dari apa yang diharapkan, direncanakan, dikehendaki, atau harus diselesaikan.

c. Situasi

Situasi adalah keseluruhan faktor dalam keadaan yang berkaitan satu sama lain, dan yang secara bersama-sama memancarkan pengaruh terhadap kita beserta apa yang hendak kita perbuat.

⁴⁵ Eti Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, *Op.Cit*, h. 160-163

d. Kondisi

Kondisi adalah keseluruhan faktor yang secara bersama-sama menentukan daya gerak, daya berbuat atau kemampuan kita. Sebagai besar faktor tersebut merupakan sumber daya.

e. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai, baik tujuan perorangan, tujuan unit (kesatuan), tujuan organisasi, maupun tujuan usaha pada umumnya telah tertentu atau ditentukan. Tujuan yang telah ditentukan dalam pengambilan keputusan merupakan tujuan antara atau objek.⁴⁶

Pendapat lain mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

1) Keadaan internal organisasi

Keadaan ini bersangkutan paut dengan apa yang ada di dalam organisasi tersebut yang meliputi dana yang tersedia, keadaan sumber daya manusia, kemampuan karyawan, kelengkapan dari peralatan organisasi, dan struktur organisasi.

2) Keadaan eksternal organisasi

Keadaan ini bersangkutan paut dengan apa yang ada di luar organisasi, seperti keadaan ekonomi, sosial, politik, hukum, dan budaya.

3) Tersedianya informasi yang diperlukan

Dalam pengambilan keputusan, informasi yang diperlukan haruslah lengkap dan memiliki sifat-sifat tertentu sehingga keputusan yang dihasilkan dapat berkualitas dan baik.

4) Kepribadian dan kecakapan pengambilan keputusan

⁴⁶ *Ibid*, h. 154-155.

Kepribadian dan kecakapan pengambilan keputusan penilaiannya meliputi kebutuhan, intelegensi, keterampilan, dan kapasitas penilaian.⁴⁷

5. Model Pengambilan Keputusan

a. Model Mintzberg, Drucker dan Simon

Mintzber, et al. Memberikan tiga tahap dalam proses pengambilan keputusan yaitu:

1) Tahap identifikasi

Pengambilan keputusan memahami masalah dan peluang membuat diagnosis.

2) Tahap pengembangan

Pengambilan keputusan mencari standar prosedur yang tersedia atau pemecahan masalah sebagai desain baru.

3) Tahap pemilihan

Pengambilan keputusan dapat memilih dengan menggunakan pertimbangan, analisis logis, basis sistematis, atau *bargain*.

b. Model Pengambilan Keputusan Rasional

Keputusan dapat dibedakan atas dua tipe yaitu terprogram dan tidak terprogram.

c. Model Pengambilan Keputusan Klasik

⁴⁷ *Ibid*, h. 155-156.

Model pengambilan keputusan klasik berasumsi bahwa keputusan merupakan proses rasional ketika keputusan diambil dari salah satu alternatif terbaik.

d. Model Pengambilan Keputusan Perilaku

Model ini didasarkan pada seberapa jauh keputusan itu dapat memberikan kepuasan. Model ini juga mempertimbangkan pengambilan keputusan atas dasar rasionalitas kontekstual dan rasionalitas respektif. Rasionalitas kontekstual artinya keputusan tidak hanya didasarkan oleh ketentuan tersurat (tekstual), tetapi juga yang tersirat (kontekstual).

e. Model Vroom dan Yetton (*decision tree*)

f. Model pengambilan keputusan Carnegia

Model ini lebih mengakui akan kepuasan, keterbatasan rasionalitas dan koalisi organisasi.

g. Model Pengambilan Keputusan Gaya Kepemimpinan Chung dan Megginson

h. Model Pengambilan Keputusan Berdasarkan Manfaat

Dasar pemikirannya adalah mutu keputusan, kreativitas keputusan, penerima keputusan, pemahaman keputusan, pertimbangan keputusan, ketepatan keputusan.

i. Model Pengambilan Keputusan Berdasarkan Masalah

j. Model Pengambilan Keputusan Berdasarkan Lapangan

Model ini paling banyak digunakan sekolah karena ingin melibatkan partisipasi warga sekolah dalam mengambil keputusan.

k. Model Pengambilan Keputusan Pohon Masalah

Pohon masalah adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi masalah dalam situasi tertentu, menyusun dan memperagakan informasi ini sebagai rangkaian hubungan sebab akibat.

1. Model Pengambilan Keputusan Strategis Hunger dan Whelen

Keputusan strategis ialah keputusan jangka panjang. Jangka panjang dilingkungan pemerintah daerah provinsi, kabupaten, dan kota adalah lima tahun sehingga perencanaan strategis (renstra) berlaku hingga lima tahun. Namun, pengertian jangka panjang dilingkungan dunia pendidikan adalah 4 tahun sampai dengan 10 tahun. Jangka menengah satu tahun lebih sampai 4 tahun dan jangka pendek satu tahun.⁴⁸

6. Tahap Pengambilan Keputusan

Menurut Herbert A. Simon sebagaimana dikutip oleh Syopiansyah tahap pengambilan keputusan dimulai dari proses penyelidikan, perancangan dan pemilihan. Pada tahap penyelidikan diperlukan petunjuk agar dapat mengidentifikasi persoalan yang sedang dihadapi dengan cara mempelajari kondisi lingkungan, data mentah, diperoleh, diolah dan uji. Selanjutnya dilakukan analisa atas persoalan yang ada untuk menghasilkan pemecahan untuk kemudian dilakukan uji kelayakan atas pemecahan persoalan tersebut. Terakhir memilih arah tindakan apa yang akan dilaksanakan.⁴⁹

⁴⁸ Hisaini Usman, *Op.Cit*, h. 440-453

⁴⁹ I Putu Agus Eka Pratama, *Sistem Informasi Dan Implementasinya*, (Bandung: Informatika Bandung, 2014), h. 158

Sedangkan Robbins Menjabarkan proses pembuatan keputusan melalui delapan tahap sebagai berikut:

- a. Identifikasi masalah
- b. Identifikasi kriteria keputusan
- c. Pengalokasian bobot kriteria
- d. Pengembangan alternatif
- e. Analisis alternatif
- f. Pemilihan sebuah alternatif
- g. Implementasi alternatif
- h. Evaluasi efektivitas keputusan⁵⁰

7. Fungsi Kepala Sekolah

Salah satu fungsi yang sangat penting dalam kepemimpinan adalah pengambilan keputusan, seorang pemimpin sebagian besar waktu perhatiannya, maupun pikirannya dipergunakan untuk mengkaji proses pengambilan keputusan. Semakin tinggi posisi seseorang dalam kepemimpinan organisasi maka pengambilan keputusan menjadi tugas utama yang harus dilaksanakan. Perilaku dan cara pimpinan dalam pola pengambilan keputusan sangat mempengaruhi perilaku dan sikap dari para pengikutnya. Hal ini akan menentukan kinerja organisasi untuk mencapai tujuannya.⁵¹

- a. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

⁵⁰ Stephen Robbins and David A Decenzo, *Fundamental Of Management: Essential Concept and Application*, (New York: Pearson Prentice Hall, 2008), Ed. 6,h. 6.

⁵¹ Eti Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, *Op.Cit*, h. 151

Sekolah memiliki tujuan yang mana tujuan ini menjadi tugas kepala sekolah untuk mewujudkannya. Sumber daya yang dimiliki sekolah dapat didayagunakan untuk mendukung pencapaian tujuan. Selain itu yang paling penting ialah proses yang harus dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, implementasi sampai pengendalian sebagaimana hakikat manajemen.⁵²

b. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Sekolah memiliki banyak bidang, kurikulum, peserta didik, sarana dan prasarana, kearsipan dan keuangan. Semua bidang tersebut perlu dikelola dengan baik agar dapat berjalan secara efektif melalui kegiatan administrasi. Untuk mewujudkannya dibutuhkan sistem informasi manajemen yang dapat memberikan kemudahan mengelola semua kegiatan administrasi melalui cara dan metode yang lebih cepat dan efisien. Sehingga informasi yang disajikan akurat dan aktual. Informasi tersebut dapat menjadi bahan analisis yang dibutuhkan kepada sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja dan efektivitas sekolah.

c. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Peningkatan kerja tenaga kependidikan dan kontrol atas kegiatan-kegiatan yang berjalan dapat diwujudkan dengan melakukan pengawasan oleh kepala sekolah. Salah satu bentuk pengawasan/supervisi yang dilakukan kepala sekolah ialah pengawasan terhadap tenaga

⁵² Enco Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), h. 103.

kependidikan. Dalam supervisi ini informasi didapat melalui usulan yang diberikan guru, instrumen dan metode observasi, dan tatap muka.⁵³

d. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Wahjomumijo dalam Mulyasa mengemukakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah harus memiliki karakter tertentu yaitu kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.⁵⁴

C. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hamdan Syamsudin dengan judul Peranan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Bagi Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan di SMP Al-Falaah Sawah Baru. Penulis menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa peranan sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan keputusan sudah berperan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Sahid Wahyono dengan judul Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Pada SMK Darul Ulum Kertasemaya Indramayu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana sistem informasi manajemen di sekolah tersebut diterapkan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sehingga hasilnya berupa gambaran deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Pada penelitian

⁵³ *Ibid*, 112.

⁵⁴ *Ibid*, h. 115.

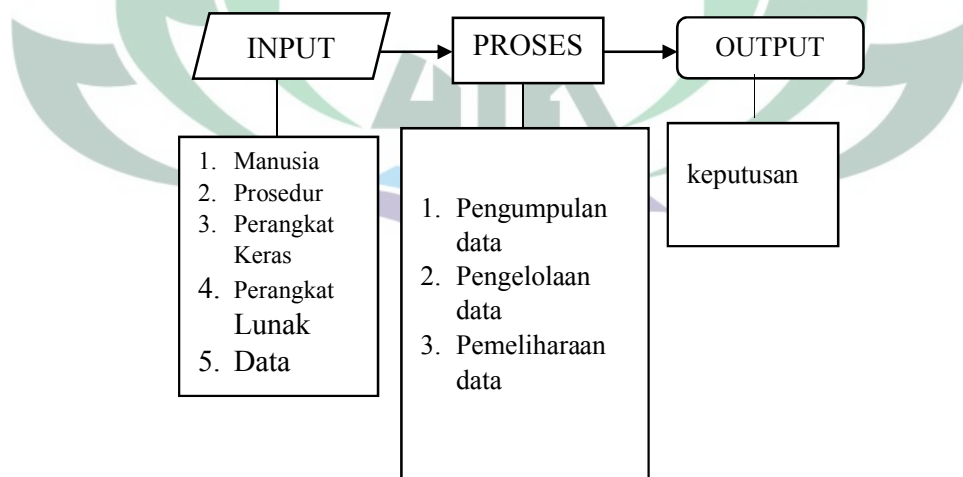
ini penulis menyimpulkan bahwa SMK Darul Ulum Kertasemaya sudah memanfaatkan segala fasilitas dan sarana dalam menerapkan sistem informasi manajemen.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Reza Mauldy Raharja dengan judul Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen dan Strategi Pengambilan Keputusan Terhadap Efektifitas Pengambilan keputusan kepala SMP Se-Kota Bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemanfaatan sistem informasi manajemen terhadap efektifitas pengambilan keputusan. Dengan hasil perhitungan skor yang besar per variabel menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini adalah sangat signifikannya pengaruh pemanfaatan sistem informasi manajemen dan strategi pengambilan keputusan terhadap efektifitas pengambilan keputusan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanto dengan judul Karakteristik Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah di Sd Muhammadiyah 2 Surakarta. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan karakteristik sistem informasi manajemen. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis metode penelitian kualitatif, pada analisis data penulis menggunakan 4 tahapan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah karakteristik sistem informasi manajemen di SD Muhammadiyah 2 terdiri dari komponen yang berupa sub sistem perangkat keras, perangkat lunak dan sumber daya manusia.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Eliza Wati dengan judul Implementasi Sistem Informasi Manajemen di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah

Sukarame Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengolahan data, pengumpulan data dan penyimpanan data melalui sistem informasi manajemen. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, dan menggunakan alat pengumpul data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar memanfaatkan sarana untuk sistem informasi manajemen.

D. Kerangka Pikir

Dari beberapa teori di atas, penulis berpendapat bahwa peranan sistem informasi manajemen bagi kepala madrasah dalam pengambilan keputusan akan terlaksana dengan baik. Dan akan lebih baik jika ditunjang dengan kemampuan sumber daya manusia dalam penggunaan teknologi.



BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Perguruan Diniyyah Putri Lampung

Perguruan Diniyyah Putri Lampung adalah pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem Pondok Pesantren khusus Putri, berlokasi di Desa Negeri Sakti, Kec. Gedong Tataan, Kab. Pesawaran, Lampung. Berjarak 10 km dari Kota Bandar Lampung arah Barat jurusan Kota Agung.

Tujuan dari Perguruan Diniyyah Putri adalah untuk mencetak kader-kader muslimah yang mampu menjadi ibu pendidik di tengah masyarakat. Selain itu dapat aktif dan bertanggung jawab serta terampil dalam pendidikan dan kegiatan lainnya.

Perguruan ini pada awalnya didirikan oleh Gerakan Muballigh Islam (GMI) Lampung bekerja sama dengan Dewan Da'wah Islam Indonesia (DDII) Perwakilan Lampung, sebagai realisasi kaderisasi yang di wujudkan dengan lembaga pendidikan.

Program tersebut di latar belakang oleh banyaknya remaja putri Lampung, yang terpaksa belajar keluar Lampung yaitu ke sebuah pondok pesantren khusus putri yang berada di Kota Padang Panjang, Provinsi Sumatera Barat. Pesantren itu adalah Perguruan Diniyyah Putri Padang Panjang yang berdiri pada 1 November 1923. Perguruan khusus putri ini didirikan oleh Ibu Rahmah el-Yunusiyah. Beliau adalah seorang pendidik wanita yang mempunyai cita-cita mulia mencerdaskan kaum perempuan.

Kondisi ini dipahami dengan sangat mendalam oleh para tokoh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) dan Gerakan Mubaligh Islam (GMI). Maka pada tahun 1972 GMI mulai mengerjakan tanah seluas 2 ha wakaf dari Bapak Abdul Syukur Thoyyib, dengan membangun 5 lokal belajar/kelas dan asrama, pada awal tahun 1974, tepatnya 6 Januari 1974 telah dapat menyelenggarakan penerimaan murid baru dan diresmikan tanggal 24 Februari 1974 oleh Bapak Sutiyoso (alm) Gubernur KDII TK I Lampung.

Untuk angkatan pertama tahun 1974, terdaftarlah sebanyak 70 siswi dari berbagai daerah dengan guru sebanyak tujuh orang, yaitu Halimah Syukur B.A., tiga guru yang didatangkan dari Padang Panjang (Isnawati Jar, Nurlela Kabra, Martini Jalil), Sa'diyah Daud (alumnus Diniyyah Putri Padang Panjang), Muhammad Sanusi Hasan, dan Irsyad.

Melalui tahapan yang terancam dan menapaki tahun-tahun pertamanya yang sulit. Perguruan Diniyyah Putri Lampung tumbuh dan berkembang sehingga pada tanggal 8 Mei 1979 Perguruan ini telah dapat berswakelola dibawah Yayasan Pendidikan Diniyyah Putri, yayasan yang berdiri sendiri terpisah dari GMI Lampung.

Tekad keras dan semangat membaja mendorong dirintisnya pendidikan modern bagi putri pertama di Lampung. Memang tak mudah ketika memulai. Diniyyah Putri yang baru lahir membutuhkan waktu panjang untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat Lampung. Terlebih ada beberapa persyaratan yang ditetapkan oleh perguruan yang belum pernah ada pada lembaga pendidikan lainnya. Seperti persyaratan harus tinggal di asrama, memakai baju kurung panjang yang ketika itu dianggap

identik dengan baju orang yang sudah tua, kewajiban menutup aurat, dan lain sebagainya. Hal tersebut tidak mudah disosialisasikan kepada masyarakat. Namun tantangan-tantangan yang dihadapi oleh perguruan tidak mematahkan cita-cita untuk terus melaksanakan pendidikan dan pengajaran dalam rangka *lil'laa'ikalimatillah*. Justru hal itu menjadi penyemangat segenap pengurus dan guru perguruan Diniyyah Putri Lampung.

Pendidikan yang diselenggarakan bertujuan mencetak para kader-kader muslimah yang mampu menjadi ibu pendidik di tengah masyarakat. Sistem yang diterapkan adalah *Boarding School* yakni pembinaan anak didik secara terpadu baik di sekolah maupun di asrama, menjelang usia ke 36 tahun, Perguruan Diniyyah Putri melakukan terobosan-terobosan baru dalam persiapan menuju pendidikan islam yang berbasis kompetensi.

Perguruan Diniyyah Putri lampung terus mengalami kemajuan, saat ini berdiri di atas lahan seluas 7 ha dengan jumlah 20 gedung asrama dan gedung sekolah. Jumlah santri MTs dan MA saat ini mencapai 700 santri, sementara untuk MI mencapai 420 santri dan Paud hanya 100 santri. Diniyyah Putri merupakan *Pesantren Modern* yang tidak hanya mengajarkan kitab-kitab klasik, namun memadukan juga pendidikan agama dan pendidikan umum dengan pendekatan metode pendidikan modern.

Kurikulum pelajaran Diniyyah Putri Lampung menggunakan kurikulum Departemen Agama yang dipadukan dengan Kurikulum Perguruan.

Untuk sejarah Mts atau yang lebih dikenal dengan Diniyyah Menengah Pertama (DMP) di lingkungan Perguruan Diniyyah Putri. DMP adalah setingkat MTs dan SMP, yang berstatus "Terakreditasi A".

DMP/MTs didirikan pada tahun 1974 dengan menerapkan sistem pendidikan terpadu, intrakurikuler, ekstrakurikuler dan Asrama. Maka, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum terpadu. Selain mencapai tujuan pendidikan keterampilan, sehingga diharapkan para lulusannya dapat memperoleh nilai lebih.

2. Tujuan Pendidikan, Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Tujuan Satuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan MTs Diniyyah Putri Lampung adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan pendidikan tersebut berlandaskan pada antara lain:

- 1) Berdasarkan Pembukaan UUD 1945 alinea IV
- 2) Permen No. 22 Tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan mata pelajaran dan kompetensi dasar mata pelajaran (standart isi)
- 3) Permen No. 23 tentang Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Tsanawiyah dan Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran.
- 4) Permenag No. 2 tahun 2008 tentang penetapan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan dalam Bidang Keagamaan di Satuan Pendidikan SMP/MTs
- 5) Peraturan Pemerintah No. 12 tahun 2009 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengembangan KTSP untuk SMP/MTs

b. Visi Madrasah Tsanawiyah Diniyyah Puteri Lampung

“Bertaqwa, Cerdas, Terampil, Disiplin, Sehat, Berwawasan Lingkungan dan Cinta Tanah Air”

Indikator :

- 1) Prestasi dalam bidang Agama
- 2) Prestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- 3) Prestasi dalam bidang IPTEK dan IMTAQ
- 4) Bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Berpola hidup sehat jasmani dan rohani
- 6) Terwujudnya lingkungan yang aman, asri, indah, produktif, dan inovatif
- 7) Mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

c. Misi Madrasah Tsanawiyah Diniyyah Puteri Lampung

- 1) Meningkatkan ketaqwaan serta terbentuknya jiwa dan perilaku islami
- 2) Mengembangkan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan dan Islami (PAIKEMI)
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan di bidang akademik dan non akademik
- 4) Melestarikan dan mengembangkan olahraga, seni, dan budaya
- 5) Meningkatkan keterampilan dalam bidang IPTEK
- 6) Menanamkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari
- 7) Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, asri, indah, produktif, dan inovatif
- 8) Mampu mengembangkan sikap dan kepribadian untuk bangsa dan Negara.

d. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Diniyyah Puteri Lampung

Secara khusus tujuan pendidikan di MTs Diniyyah Puteri Lampung adalah :

- 1) Meningkatkan prestasi dalam bidang agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Membekali siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an
- 3) Membiasakan siswa melakukan sholat berjamaah
- 4) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan berbagai pendekatan, diantaranya CTL, PAIKEMI, dan Pembelajaran berbasis masalah (PBM) serta layanan bimbingan konseling
- 5) Mewujudkan peningkatan prestasi nilai rata-rata mapel UN 0,5 setiap tahunnya
- 6) Meraih kejuaraan olimpiade khususnya pada mata pelajaran UN dalam 10 besar tingkat kabupaten
- 7) Melestarikan budaya daerah melalui MULOK bahasa jawa sesuai dengan konteks atau lingkungannya
- 8) Meraih kejuaraan bidang olahraga dan seni tingkat kelompok kerja madrasah (KKM)
- 9) Menjadikan siswi mampu mengakses berbagai informasi yang positif
- 10) Membekali siswi untuk mengembangkan minat dan bakatnya
- 11) Membudayakan gemar membaca

- 12) Membiasakan siswi memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup
- 13) Mengembangkan kepribadian sesuai dengan budaya dan karakter bangsa.

3. Profil Mts Perguruan Diniyyah Putri Lampung

- Nama : MTs Diniyyah Putri Lampung
- Alamat : Jalan Raya Negeri Sakti
- Desa/Kecamatan : Negeri Sakti / Gedung Tataan
- Kabupaten : Pesawaran
- No. Telp : 08117250138
- a. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Diniyyah Putri Lampung
- b. Alamat Yayasan No. Telp : Jl. Raya Negeri Sakti Km 15 Kec. Gedong Tataan Kab. Pesawaran Telp. 08117274475
- c. NSS / NSM / NDS : 12.12.18.09.00.25
- d. Jenjang Akreditasi : Akreditasi A
- e. Tahun Didirikan : 1972
- f. Tahun Beroperasi : 1974
- g. Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan Pendidikan Diniyyah Putri Lampung
- a. Status Tanah : Milik Yayasan dari Pembelian
- b. Luas Tanah : 12000 M²

- h. Status Bangunan : Milik Yayasan Pendidikan Diniyyah Putri
Lampung
- a. Surat Ijin Bangunan : No: 77/MTs/LS/85.
- b. Luas Seluruh Bangunan : 9000 M² (sekolah, asrama, kantor, kantin,
perumahan, dapur dan masjid)
- i. Website : <http://www.diniyyahputerilampung.org>
- j. Data siswi :

Tabel 3

Th. Ajaran	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah (Kls I + II + III)	
	Jml Siswa	Jml Rombongan belajar	Jml Siswa	Jml Rombongan belajar	Jml Siswi	Jml Rombongan belajar	Siswa	Rombongan belajar
2018/2019	168 Oran g	6 Rbl	152 Oran g	5 Rbl	141 Oran g	5 Rbl	461 Oran g	16 Rbl

k. a) Data Ruang Kelas

Tabel 4

b) Data Kondisi Ruang

	Jumlah Ruang		Jumlah Ruang	Jml Ruang Yg Kondisinya Baik	Jml Ruang yg Kondisinya Rusak	Kategori Kerusakan
Ruang Kelas (asli) (a)	16 kelas	Ruang Kelas	16 kelas	16 kelas	-	-
Ruang lainnya yang digunakan untuk/sbg ruang kelas (b) yaitu ruang :		Perpustakaan	1 Ruang	1 Ruang		
		R Lab IPA	1 Ruang	1 Ruang		
Jml Ruang Kelas Seluruh (a+b)	16 kelas	Keterampilan	-	-	-	-

Tabel 5

1. Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana Prasarana	Jml Ruang	Baik	Kategori Ruangan		
				Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat

1	Ruang Kelas	16	16
2	Perpustakaan	1	1
3	R. Lab Biologi	1	1
4	R. Lab Fisika	1	1
5	R. Lab Komputer	1	1
6	R. Lab Bahasa	1	1
7	R. Kamad/Wakamad	1	1
8	R. Guru	1	1
9	R. Tata Usaha	1	1
10	R. Bimbingan Konseling	1	1
11	R. Tempat Ibadah	1	1
12	R. UKS	1	1
13	WC Siswi dan Guru	17	17
14	Gudang	1	1
15	R. Sirkulasi	3	3
16	Tempat Olahraga	4	4
17	R. OSIS	1	1
18	R. Kegiatan Siswa	5	5
19	R. Pramuka	1	1

Tabel 6

m. Data Guru :

NO	Status Pendidik dan Tenaga Pendidik	Jumlah
A. Pendidik		
1	Guru PNS diperbantukan tetap	3
2	Guru tetap yayasan	30
3	Guru Honorer	-
4	Guru tidak tetap	6
B. Tenaga Kependidikan		
1	Kepala T.U	1
2	Staff T.U	6
Jumlah Personal		46

No, Urut	Kd. Bend	Nama Guru	No	Kelas / Mata Pelajaran	Keterangan / jabatan
1	2	3	4	5	24
1	1	Dra. Hj. Halimah Syukur			Pimpinan
2	5	Sri Baniyah, S.Pd	1	Akidah Akhlak	Kepala madrasah
3	7	Nazaruddin, S.Pd	1	Bhs. Inggris	Waka Kurikulum
4	9	Juana Umar	1	Al-Qur'an Hadits	

5	10	Nurhayati Yusuf	1	PPKn	
6	11	Drs. H.M. Toha Amin	1	Mahfudzot	
7	12	Basrida Ibrahim, S.Pd.I	1	Ushul Fiqih	
8	13	Nismar Mukhtar, S.Pd.I	1	PKK	Pembina Asrama MTs dan Wali Kelas IX B2
9	14	Aminah, S.Pd	1	Aqidah Akhlak	
10	15	Dra. Luthfiah Syukur	1	Bahasa Arab	Wali Kelas IX B4
11	16	Sriyati	1	Prakarya	
			2	Matematika	
12	18	Dra. Ethika	1	SKI	
			2	P K K	
13	19	Drs. Damanhuri	1	Qur'an Tajwid	
14	21	Ria Agustina, S.Ag	1	B. Indonesia	Wali Kelas VII B2
15	23	Sri Wahyuni	1	Prakarya	Wali Kelas VIII B1
			2	Tinkom	
16	24	Rudy Rozali, S.PdI.	1	Nahwu Shorof	
			2	Penjaskes	
17	26	Supriadi, S.Pd	1	B. Inggris	Waka Sarana Prasarana
18	33	Wahyuningsih, S.Si	1	IPA	Wali Kelas IX B3
19	34	Aghesna Rahmatika, M.Si.	1	IPA	
20	35	Nining Iswati, S.Pd	1	IPA	Wali Kelas VIII B4
21	36	Sobri Sardi, S.Kom.	1	Tinkom	
			2	Prakarya	
22	40	Rully Widayanti, S.Pd	1	B. Indonesia	Wali Kelas IX B1
23	41	Suyani, S.Pd	1	PPKn	
24	42	Subaningsih, S.Pd	1	IPS	Wali Kelas VIII B5
25	43	Evy Rahmi, S.Si.	1	IPA	
26	44	Nurhasanah, S. Pd. I	1	Bahasa Arab	
			2	PKK	Kepala Perpustakaan & Wali Kelas IX B4
27	45	A. Zawawi, S.Ag	1	Qur'an Tajwid	
28	47	Drs. Hadlori Nawawi	1	Aqidah Akhlak	
29	48	Niki Pujarwati, S.Pd	1	Matematika	Wali Kelas VII B6

30	49	Lilis Setiawati, S.Pd.I.	1	Fiqih	
			2	SKI	
31	50	Nurlaely Kholidah, S.Pd.	1	B. Inggris	
32	52	Susi Eva Sari	1	Khoth	
			2	Seni Budaya	
33	53	Dewi Fitriani, S.Pd.	1	Matematika	
34	57	Imam Muzaka	1	Insya'	
			2	Penjaskes	Wali Kelas VII B4
35	58	Ahmad Abdul Haqqi	1	Imla'	
			2	Muhadatsah	Wali Kelas VII B5
36	60	Siti Karimah, S. Pd.I	1	Qur'an Tajwid	
37	63	Dian Puspita Sari, S. Pd	1	Bahasa Indonesia	
38	64	Muhammad Zainal M	1	Muthola'ah	
			2	Mahfuzhat	
39	65	Retno Yulianti, S.Pd.	1	Nahwu Shorof	Wali Kelas IX B5
40	66	Renny Lestary, S. Pd.I	1	Qur'an Hadits	Wali Kelas VII B1
41	67	Ein Sutiara Pelita Sari	1	Mahfuzhot	Wali Kelas VIII B2
			2	Seni Budaya	
42	68	Evy Eliya Qori'ah	1	Muhadatsah	
			2	Insya'	Wali Kelas VIII B3
43	69	Hurin 'In	1	Muhadatsah	
			2	Seni Budaya	Wali Kelas VII B3
44	70	Mutia Kartika	1	Khoth	
45	77	Charis Antomi	1	Fiqih	
46	76	Deby Hernawan, S.Ud.	1	IPS	
			2	Penjaskes	

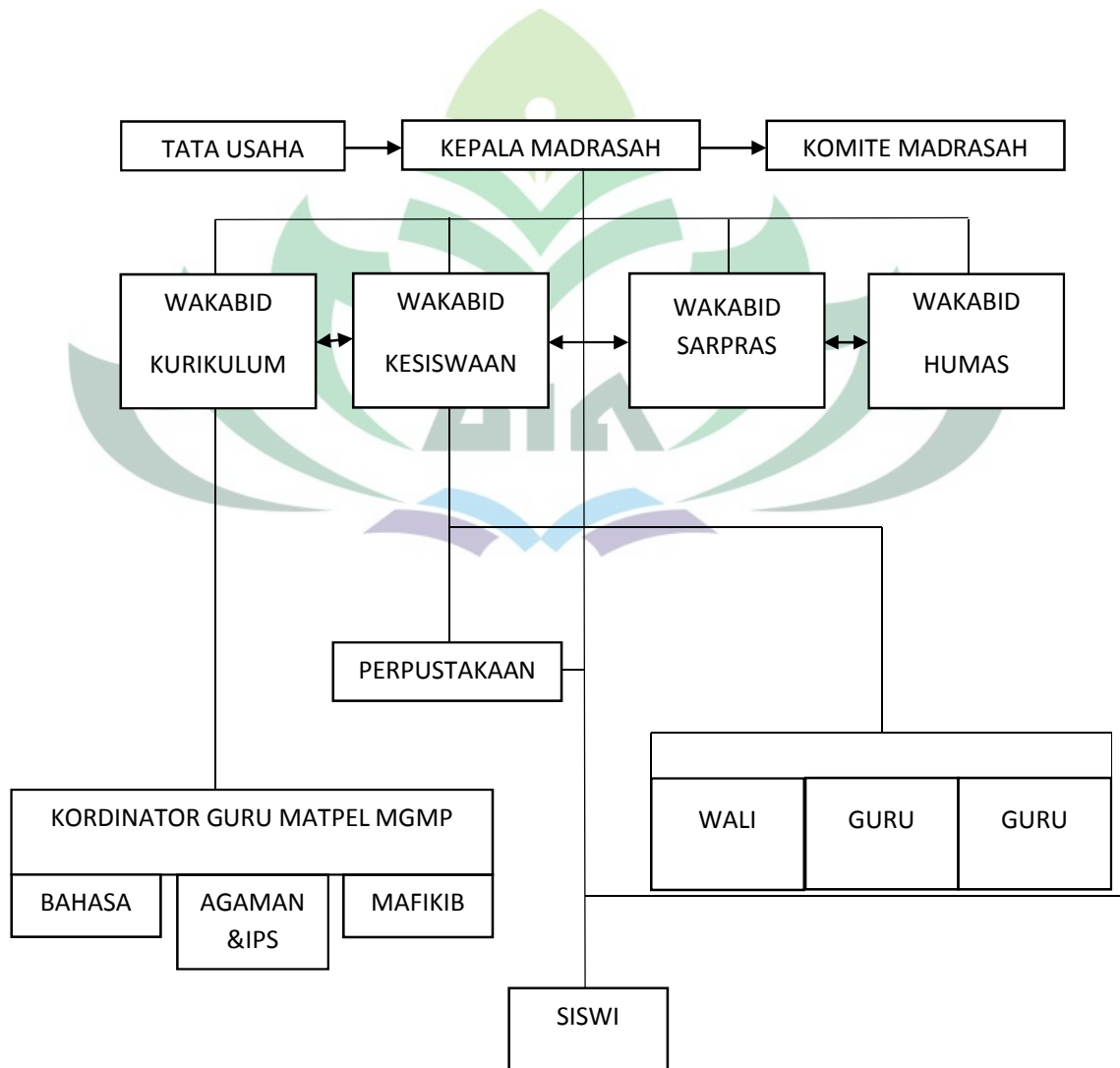
4. Struktur Organisai Mts Diniyyah Putri Lampung

4. Struktur Organisasi MTs Diniyyah Putri Lampung

Struktur organisasi merupakan suatu struktur dimana wewenang pimpinan tertinggi secara langsung membawahi bagian yang ada di bawahnya yang sesuai dengan bidang-bidang yang telah terstruktur. Masing-masing bertanggung jawab sepenuhnya terhadap tugas dan wewenang yang telah diberikan.

Tabel 7

STRUKTUR ORGANISASI MTs DINIYAH PUTERI LAMPUNG



Keterangan :

- : **Garis Komando**
- ←————→ : **Garis Konsultatif**
- : **Hubungan Administrasi**

B. Deskripsi Data Penelitian

Komponen sistem informasi manajemen

1. Prosedur**a. Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwa prosedur dalam kegiatan administrasi pendidikan atau SOP tidak ada, namun prosedur dalam kegiatan pengelolaan simpatika dan emis ada prosedur atau juplak dan jukni.

2. Hardware**a. Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, petugas TU dan waka kurikulum perangkat kelas yang ada di MTs Diniyyah Putri Lampung berupa komputer, lemari arsip, bindex, ATK dll.

b. Dokumentasi Analisis

Berdasarkan hasil dokumentasi penulis menemukan bahwa perangkat keras yang ada di MTs Diniyyah Putri Lampung sesuai dengan hasil wawancara.

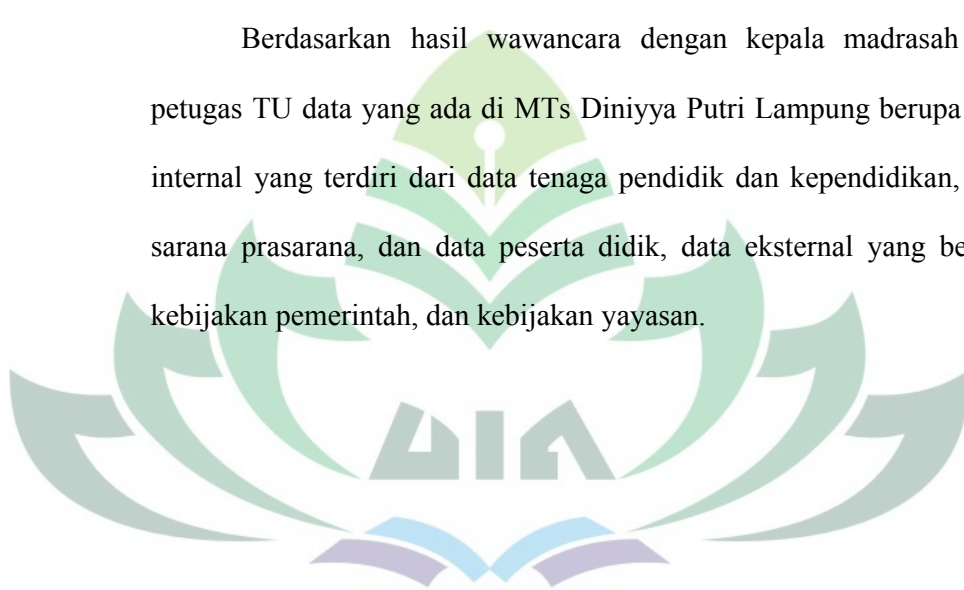
3. Software

a. Wawancara

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, perangkat lunak yang ada di MTs Diniyyah Putri Lampung berupa aplikasi simpatika dan emis, website, pengolah data angka dan data.

4. Data**a. Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan petugas TU data yang ada di MTs Diniyya Putri Lampung berupa data internal yang terdiri dari data tenaga pendidik dan kependidikan, data sarana prasarana, dan data peserta didik, data eksternal yang berupa kebijakan pemerintah, dan kebijakan yayasan.



BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis membahas tentang pengolahan dan analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan, yakni dengan menggunakan metode dan instrumen yang penulis tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

Penulis menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah penulis lakukan.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi analisis yang dilakukan penulis dalam mengetahui seberapa jauh peran sistem informasi manajemen pendidikan dapat dilihat sesuai dengan teknik analisis dan data penyajian data yang penulis sajikan dalam bentuk diagram venn sebagai berikut:

1. Reduksi Data

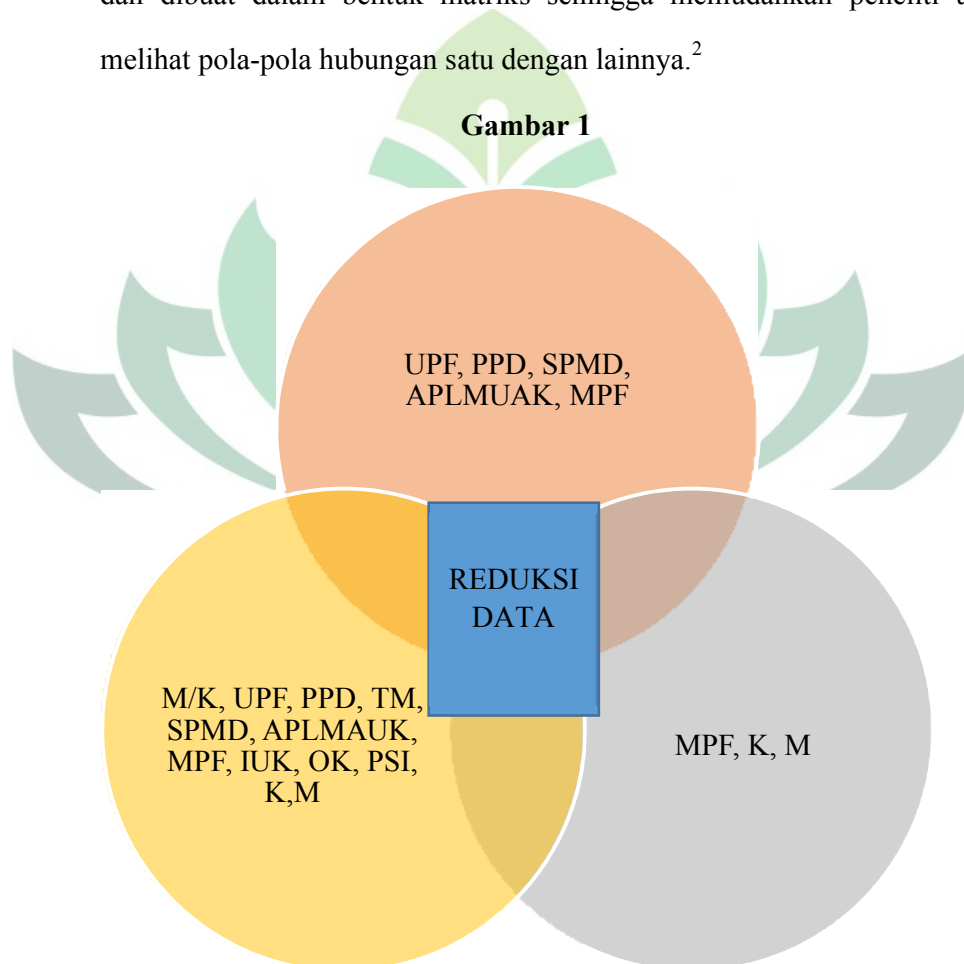
Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal terpenting. Data hasil menghiitarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari

kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.¹

Pengodean/*coding* dalam diagram venn ini penulis tunjukkan dengan membuat kategori (singkatan, dan huruf besar) yang memudahkan pembaca dalam memahami inti dari skripsi ini. Berikut pengodean/*coding* reduksi data yaitu:

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu dengan lainnya.²





Gambar 1



¹ Wiratna Sujarweni, *Op.Cit*, h. 35.

² *Ibid*, h. 35.

Keterangan:

	: Wawancara
	: Observasi
	: Dokumen Analisis
	: Reduksi Data

- a. **M/K** : Masukan/Keluaran
- b. **UPF** : Unit Penyimpanan *File*
- c. **PPD** : Peralatan Penyimpanan Data
- d. **TM** : Terminal Masukan
- e. **SPMD** : Sistem Pengoprasian Dan Manajemen Data
- f. **APLUMAK** : Aplikasi Perangkat Lunak Umum, Seperti Model Analisis Dan Keputusan
- g. **APL** : Aplikasi Perangkat Lunak Yang Terdiri Dari Program Yang Secara Spesifik Dibuat Untuk Setiap Aplikasi
- h. **MPF** : Media Penyimpanan Fisik
- i. **IUK** : Intruksi Untuk Pemakai
- j. **IUPM** : Intruksi Untuk Penyiapan Masukan
- k. **IPUKPK** : Intruksi Pengoprasian Untuk Karyawan Pusat Komputer
- l. **OK** : Oprator Komputer
- m. **AS** : Analisa Sistem
- n. **PP** : Pembuatan Program
- o. **PPD** : Personalia Penyiapan Data
- p. **PSI** : Pimpinan Sistem Informasi
- q. **K** : Kabel
- r. **S** : Satelit
- s. **M** : Modem

Berdasarkan diagram venn di atas penulismemilih atau mereduksi data sebagai berikut:

- a. M/K: Masukan/keluaran

Dalam hal ini sistem informasi manajemen pendidikan sangat memerlukan masukan yang artinya data atau informasi dari luar untuk dioalh dan nantinya menghasilkan informasi kembali yang dapat digunakan oleh pengguna nya.

b. UPF: Unit Penyimpanan file

Semakin banyak data dan dokumen-dokumen sekolah tentunya harus menyiapkan unit penyimpanan file sehingga bisa menyimpan dokumen-dokumen dengan aman.

c. PPD: Peralatan Penyimpanan File

Peralatan penyimpanan pun menjadi hal yang penting contohnya flashdisk untuk menyimpan data, lemari untuk menyimpan dokumen-dokumen tertulis.

d. TM: Terminal Masukan

Terminal masukan menjadi poin penting ketika sebuah sistem akan menyalurkan data dari luar untuk dimasukkan ke komputer sekolah.

e. SPMD: Sistem Pengoprasian dan Manajemen Data

f. APLUMAK: Aplikasi Perangkat Lunak Umum, Seperti Model Analisis Dan Keputusan

Perangkat lunak pun sangat dibutuhkan untuk memudahkan oprator sekolah untuk mengerjakan tugasnya

g. MPF: Media Penyimpanan Fisik

Media penyimpanan fisik ini penting untuk menyimpan dokumen-dokumen tertuli

h. IUK: Intruksi Untuk Pemakai

Dalam hal ini SOP dibutuhkan agar semua tugas berjalan sesuai dengan SOP.

i. OK: Oprator Komputer

Oprator komputer ini sangat dibutuhkan untuk menjalankan sebuah sistem informasi manajemen yang ada di sekolah.

j. PSI: Pimpinan Sistem Informasi

Pimpinan sistem informasi ini bertugas untuk mengawas jalanya kegiatan yang menyangkut dengan sistem informasi manajemen pendidikan.

k. K: Kabel

Kabel menjadi hal penting dimana bertugas untuk menyambungkan komputer ke aliran listri agar bisa menyala dan dapat digunakan

l. M: Modem

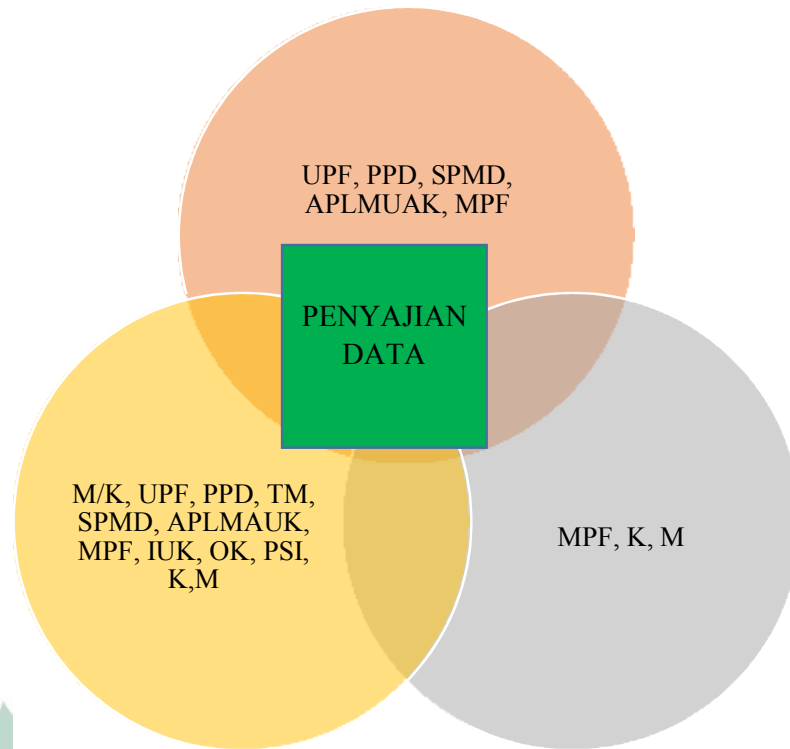
Modem merupakan salah satu komponen yang penting untuk membantu oprator komputer untuk menyambung ke internet agar ebih mudah dalam menjalankan tugasnya.

2. Penyajian Data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu dengan lainnya.³

³ Ibid, h. 35.

Gambar 2



Keterangan

- : Wawancara
- : Observasi
- : Dokumen Analisis
- : Penyajian Data

- a. **M/K** : Masukan/Keluaran
- b. **UPF** : Unit Penyimpanan *File*
- c. **PPD** : Peralatan Penyimpanan Data
- d. **TM** : Terminal Masukan
- e. **SPMD** : Sistem Pengoprasian Dan Manajemen Data
- f. **APLUMAK** : Aplikasi Perangkat Lunak Umum, Seperti Model Analisis Dan Keputusan
- g. **APL** : Aplikasi Perangkat Lunak Yang Terdiri Dari Program Yang Secara Spesifik Dibuat Untuk Setiap Aplikasi
- h. **MPF** : Media Penyimpanan Fisik
- i. **IUK** : Intruksi Untuk Pemakai
- j. **IUPM** : Intruksi Untuk Penyiapan Masukan
- k. **IPIKPK** : Intruksi Pengoprasian Untuk Karyawan Pusat Komputer
- l. **OK** : Oprator Komputer
- m. **AS** : Analisa Sistem
- n. **PP** : Pembuatan Program

- o. **PPD** : Personalia Penyiapan Data
- p. **PSI** : Pimpinan Sistem Informasi
- q. **K** : Kabel
- r. **S** : Satelit
- s. **M** : Modem

Dalam hal ini yang masuk ke dalam penyajian data adalah

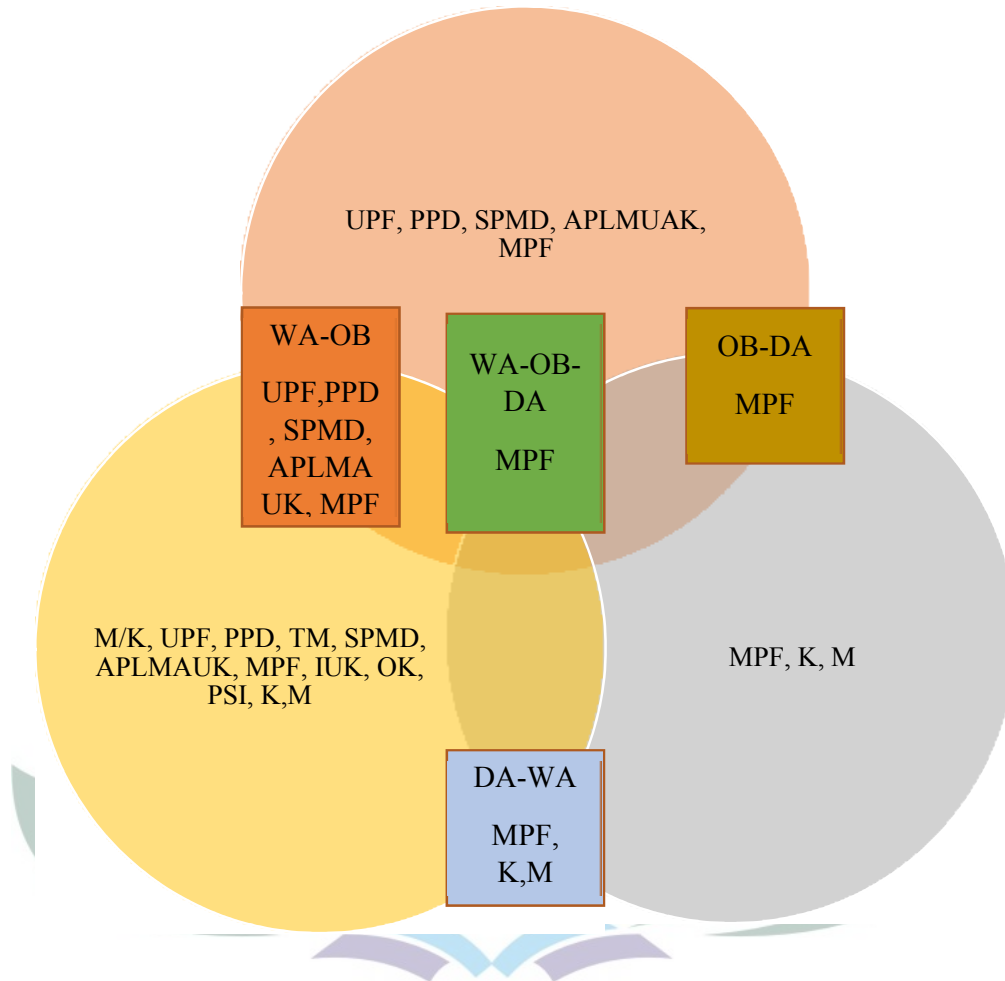
- a. PPD: Personalia Penyiapan Data
- b. MPF: Media Penyimpanan Fisik

3. Penyimpulan dan Verifikasi

Kegiatan menyimpulkan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyaji data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi.⁴

⁴ Ibid, h. 35.

Gambar 3

**Keterangan:**

- : Wawancara
- : Observasi
- : Dokumen Analisis
- : Hubungan Wawancara dan Observasi: data yang sudah direduksi/dipilih (yang memiliki kesamaan saat wawancara dan observasi).
- : Hubungan Observasi dan Dokumen Analisis: data yang sudah direduksi/dipilih (yang memiliki kesamaan saat observasi dan dokumen analisis).
- : Hubungan Wawancara dan Dokumen Analisis: data yang sudah direduksi/dipilih (yang memiliki kesamaan saat wawancara dan dokumen analisis).
- : Kesimpulan Sementara, Hubungan antara wawancara, Observasi, dan Dokumen Analisis

- a. **M/K** : Masukan/Keluaran
- b. **UPF** : Unit Penyimpanan *File*
- c. **PPD** : Peralatan Penyimpanan Data
- d. **TM** : Terminal Masukan
- e. **SPMD** : Sistem Pengoprasian Dan Manajemen Data
- f. **APLUMAK** : Aplikasi Perangkat Lunak Umum, Seperti Model Analisis Dan Keputusan
- g. **APL** : Aplikasi Perangkat Lunak Yang Terdiri Dari Program Yang Secara Spesifik Dibuat Untuk Setiap Aplikasi
- h. **MPF** : Media Penyimpanan Fisik
- i. **IUK** : Intruksi Untuk Pemakai
- j. **IUPM** : Intruksi Untuk Penyiapan Masukan
- k. **IPUKPK** : Intruksi Pengoprasian Untuk Karyawan Pusat Komputer
- l. **OK** : Oprator Komputer
- m. **AS** : Analisa Sistem
- n. **PP** : Pembuatan Program
- o. **PPD** : Personalia Penyiapan Data
- p. **PSI** : Pimpinan Sistem Informasi
- q. **K** : Kabel
- r. **S** : Satelit
- s. **M** : Modem

Dari hasil gambar diagram venn di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen pendidikan di MTs Diniyyah Putri Lampung sebagai berikut:

a. Media Penyimpanan Fisik

Dalam artian segala data dan dokumen-dokumen sekolah disimpan dengan rapih sehingga lebih aman dan memudahkan jika data dan dokumen diperlukan.

B. Pembahasan

1. Komponen Sistem Informasi Manajemen Pendidikan MTs Diniyyah Putri Lampung

a. Manusia

Manusia adalah salah satu komponen SIM pendidikan, yakni sumber daya manusia (SDM) yang terdiri dari tenaga pendidik dan

kependidikan MTs Diniyyah Putri Lampung, manusia adalah komponen yang bertugas mengolah data yang ada. Di MTs Diniyyah Putri ada beberapa bagian bidang, yakni bagian kurikulum, sarana prasarana, dan kesiswaan. Pak Shobur Nazarudin dibidang kurikulum, bapak Supriyadi dibidang sarana prasarana, dan ibu Hidayati Rusdi dibidang Kesiswaan. Operator simpatika dan emis dipegang oleh ibu dewi fitriani, dan tim di TU adalah Dhini Safitri, A.md, Meriyanti, S.Pd, Rian Atmaningrum, SP, Zamroni,SHI, Mira Marlina dan Mutia Kartika.⁵

b. Prosedur

Dalam kegiatan administrasi sekolah MTs Diniyyah Putri tidak memiliki SOP, meskipun demikian, dalam kegiatan pengolahan data dan informasi petugas TU dan simpatika dan emis memiliki pola yang tersistem serta berulang, sehingga secara tidak sadar mereka menjalankan tugasnya secara prosedural.

Ibu Dewi Fitriani sebagai operator simpatika dan emis mengatakan bahwa dalam menjalankan tugasnya sebagai oprator simpatika dan emis berpaku pada petunjuk teknis (juknis) dan petunjuk pelaksana (jukplak).

“Dulu ada pelatihan tentang juknis dan jukplak tentang simpatika dan emis yang diadakan oleh kementerian”⁶

c. Hardware

Aktivitas pendidikan pun harus didukung dengan alat-alat yang dapat membantu menyimpan atau mengarsipkan berkas dan dokumen

⁵Hasil Wawancara Dengan Kepala Madrasah Mts Diniyyah Putri Lampung, Selasa 19 Fevruari 2019

⁶Wawancara Dengan Operator Simpatikan Dan Emis, Ibu Dewi Fitriani, S.Pd, Pesawaran, Rabu 20 Februari 2019

sekolah hasil dari wawancara dengan kepala madrasah MTs Diniyyah Putri “Perangkat keras yang terdapat di MTs Diniyyah Putri Lampung adalah komputer, lemari arsip, bindex, ATK”.⁷

d. Software

Perangkat lunak yang digunakan pada sistem informasi manajemen pendidikan di MTs Diniyyah Putri Lampung adalah aplikasi simpatika dan emis, website, aplikasi pengolahan angka dan data.

e. Data

Data yang ada di MTs Diniyyah Putri ada dua jenis yakni data internal dan data eksternal, data internal terdiri dari data pendidik dan kependidikan, data sarana prasarana, dan data peserta didik. Data eksternal terdiri dari kebijakan pemerintah, kebijakan yayasan.

2. Peranan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Bagi Kepala Madrasah Dalam Pengambilan Keputusan Di Mts Diniyyah Putri Lampung

MTs Diniyyah Putri Lampung terdapat beberapa bidang yang berpengaruh terhadap penyelenggaraan pendidikan. Bidang-bidang tersebut adalah bidang kurikulum yang dikoordinasi oleh bapak Shobur Nazarudin, bidang kesiswaan oleh ibu Hidayati Rusdi, bidang sarana prasarana Supriadi, bidang tata usaha oleh ibu Lilis Setiawati, bidang tenaga pendidik dan kependidikan oleh ibu Dewi Fitriani. Semua koordinator tersebut bekerja dalam rangka membantu pengambilan keputusan kepala madrasah.

⁷Wawancara Dengan Kepala Madrasah MTs Diniyyah Putri Lampung, Ibu Sri Baniyah, S.Pd, Pesawaran, Selasa 19 Februari 2019

Sistem informasi manajemen pendidikan digunakan dalam menjalankan tugas yang sudah diberikan kepada masing-masing koordinasi. Penulis sudah menjelaskan di bagian sebelumnya bahwa sistem informasi manajemen pendidikan di MTs Diniyyah Putri Lampung dapat dilihat melalui website sekolah, data simpatika dan emis dll.

Sebelum penulis menyimpulkan peranan sistem informasi manajemen pendidikan bagi kepala madrasah dalam pengambilan keputusan, penulis lebih dulu menjelaskan temuan penelitian sistem informasi manajemen pendidikan yang ada pada bidang-bidang yang ada di sekolah. Berikut deskripsi peranan sistem informasi manajemen pendidikan bagi kepala madrasah dalam pengambilan keputusan pada bidang yang ada di sekolah:

a. Peranan SIMP Pada Aspek Kurikulum

Pada aspek ini penulis mengajukan instrumen pengumpul data kepada pak Shobur Nazarudin sebagai koordinator bidang kurikulum. Instrumen tersebut berkaitan dengan pengambilan keputusan dibidang kurikulum. Sehingga dapat mengetahui seberapa berpengaruhnya sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan keputusan dalam aspek kurikulum. Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak Shobur Nazarudin dalam wawancara penelitian. “ya sistem informasi itu sangat dibutuhkan oleh sekolah apalagi untuk kegiatan penerimaan siswa baru contohnya kan perlu sistem informasi untuk mempermudah semuanya”.⁸

⁸ Wawancara Waka Kurikulum MTs Diniyyah Putri Lampung, Bapak Shobur Nazarudin, S.Pd, Pesawaran, Selasa 19 Februari 2019

b. Peranan SIMP Pada Aspek Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pada saat ini pendidikan sedang mengalami kebangkitan dalam segi informasi. Penggunaan sistem informasi teknologi dalam pendidikan sudah lazim digunakan di sekolah-sekolah. Meskipun penggunaan sistem informasi manajemen juga mulai digunakan di sekolah-sekolah mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks, sistem informasi manajemen yang saat ini paling dikenal oleh pengelola sekolah adalah database dari pemerintah yang diisi setiap waktu untuk kepentingan pendataan pendidikan oleh pemerintah seperti Dapodik dan Padamu Negri. Menurut wawancara yang dilakukan dengan oprator EMIS MTs Diniyyah Putri Lampung “ sistem informasi manajemen ini sangat membantu dalam bidang pendidik dan kependidikan contohnya untuk laporan ke pemerintah melalui EMIS yang biasanya disebut Dapodik, sistem informasi ini juga bisa membantu memberikan informasi untuk pemberian beasiswa dari pemerintah, data siswa gaji orang tua dll”.⁹

c. Peranan SIMP Pada Sarana Prasarana

Hasil dari wawancara dengan waka Sarana Prasarana dengan pak supriadi “saya merasa terbantu dengan adanya sistem informasi manajemen, contohnya untuk mengecek sarana apa saja yang butuh diperbarui nanti dicek dikomputer kalau ada yang perlu diperbarui mengajukan proposal pada yayasan sesuai data yang ada”.¹⁰

⁹ Wawancara Dengan Operator Simpatikan Dan Emis, Ibu Dewi Fitriani, S.Pd, Pesawaran, Rabu 20 Februari 2019

¹⁰ Wawancara Dengan Waka Sarana Prasaran Bapak Supriadi, S.Pd, Pesawaran, Rabu 20 Februari 2019

d. Peranan SIMP dalam Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah

Kegiatan pengambilan keputusan kepala madrasah tidak begitu saja memutuskan keputusan apa saja yang diambil, kepala madrasah membutuhkan informasi, karena dengan informasi dalam pemecahan masalah dapat lebih efektif dan efisien. Hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs Diniyyah Putri Lampung. “ saya sangat terbantu dengan adanya sistem informasi manajemen yang ada, karena lebih mudah untuk mendapatkan data jika diperlukan tidak hanya untuk memperoleh data, untuk berkomunikasi dengan pihak luar maupun wali murid juga lebih mudah dengan adanya sistem informasi manajemen”.¹¹



¹¹ Wawancara Dengan Kepala Madrasah MTs Diniyyah Putri Lampung, Ibu Sri Baniyah, S.Pd, Pesawaran, Selasa 19 Fevruari 2019

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Implementasi Komponen-komponen Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Dalam mengimplementasi sistem informasi manajemen pendidikan, MTs Diniyyah Putri Lampung sudah memaksimalkan komponen-komponen SIMP dengan baik sesuai dengan indikator dalam teori Gordon B Davis yang peneliti gunakan.

2. Peranan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Bagi Kepala Madrasah Diniyyah Putri Lampung

Dalam kegiatan pengambilan keputusan sistem informasi manajemen pendidikan sudah membantu kepala madrasah, untuk mendapatkan data dan informasi yang bisa digunakan untuk membantu memecahkan masalah yang ada.

B. Saran

1. Kepala Sekolah

Dalam pengambilan keputusan ada bermacam-macam jenis masalah dari mulai yang terkecil, besar, darurat dll. Untuk itu akan lebih baik jika kepala sekolah mempunyai strategi untuk menyelesaikan masalah mana yang harus diselesaikan terlebih dahulu.

2. Sekolah

Hendaknya sekolah memiliki aplikasi *decision maker support* agar memudahkan kegiatan pengambilan keputusan

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Chairul. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: SUKA Press. 2014
- Anwar Chairul. *Teori-Teori Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2017
- Amirin Tatang M. *Pokok-Pokok Teori Sistem*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011
- Basrowi dkk. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Maghfirah*, Jakarta 2004
- Dermawan Rizky. *Pengambilan Keputusan*. Bandung: Alfabeta. 2013
- Hasibuan Malayu S.P. *Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006
- Helmawati. *Sistem Informasi Manajemen: Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya. 2015
- Hisbanarto Yakub Vico. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014
- Ismail La Ode dkk. *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses*. Vol 1. No 2 Desember 2017
- Jogiyanto.HM. *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi. 2005
- Kamaluddin. *Pengambilan Keputusan Manajemen*. Malang: Dioma. 2007
- Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya. 2008
- Margono S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003
- McLeod Raymon dkk. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Salmeba Empat. 2012
- Melong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya. 2007
- Milka. *Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Di Sekolah Menengah Kejuruan*. Vol III No.11. 1 Maret-Juni 2014
- Mulyasa Enco. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Rosdakarya. 2011
- Nazir Moh. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2003

Nurkholis, *Pendiidkan dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Vol. 1 No. 1 November 2013

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 2 Poin E tentang Standar Pengelolaan Pendidikan

Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan

Pratama I Putu Agus Eka. *Sistem Informasi Dan Implementasinya*. Bandung: Informatika Bandung. 2014

Raihan. *Pengambilan Keputusan dalam Kepemimpinan Manajemen Dakwah*. No 34. Vol 22 Juli-Desember

Rochaety Eti dkk. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015

Salusu. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo. 2015

Siswanto H.B. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015

Solohin Ismail. *Pengantar Manajemen*. Bandung: Erlangga. 2010

Stephen Robbins and David A Decenzo. *Fundamental Of Management: Essential Concept and Application*. New York: Pearson Prentice Hall, 2008

Sudjana Nana dkk. *Penelitian dan Penelaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensido. 2009

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2008

Sujarweni Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PustakaBaruPress. 2014

Sujdarwo. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju. 2011

Sukanto Soerjono, *Sisiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007

Syamsudin Hamdan. *Peranan Sistem Informasi Manajemen Bagi Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan di SMP Islam Al-Falaah Sawah Baru*. Jakarta: UIN Syarif hidayatullah Jakarta. 20016

Terry George R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013

Tim Dosen Adminitrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
Manajemen Pendidikan. Bandung: Alfabeta. 2010

Usman Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013

Wahyuningrum M.M, *Keefektifan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah*, Nomor 10/Vol. II/Th. VIII/September 2010

Walgito Bimo. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset. 2001



d. Peranan SIMP Pada Sarana Prasarana

Pada aspek ini penulis mengajukan instrumen data kepada bapak Shobur Nazarudin selaku koordinator bidang kurikulum.

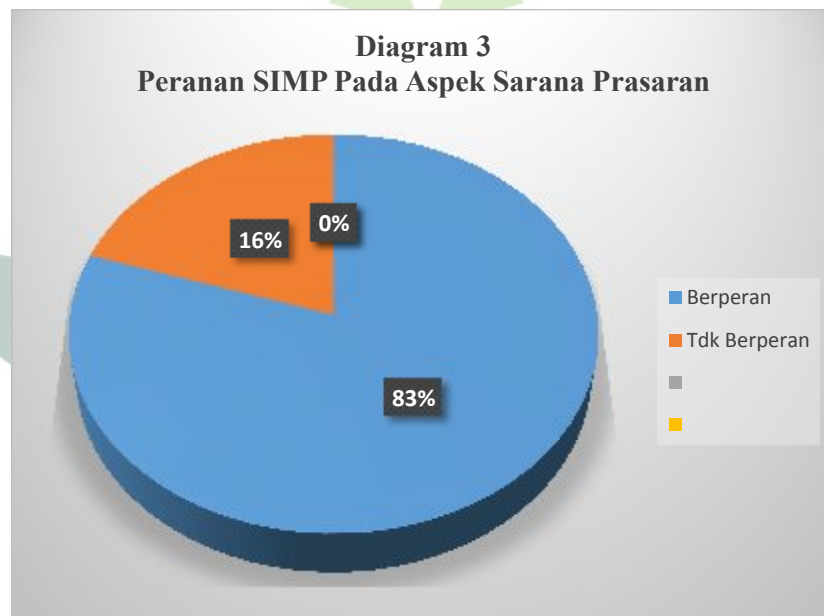
Dari 6 indikator ini terdapat 5 indikator yang terdapat peranan SIMP dan ada 1 indikator yang tidak terdapat SIMP. Jika di kalkulasikan dalam presentase maka perhitungannya sebagai berikut:

Keputusan menggunakan SIMP

$$\frac{5}{6} \times 100\% = 83\%$$

Keputusan tanpa menggunakan SIMP

$$\frac{1}{6} \times 100\% = 16\%$$



a. Peranan SIMP dalam Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah

Pada aspek ini penulis mengajukan instrumen data kepada ibu Sri Baniyah selaku kepala madrasah MTs Diniyyah Putri Lampung, dalam hal ini pertanyaanya menyangkut tenaga pendidik dan kependidikan,

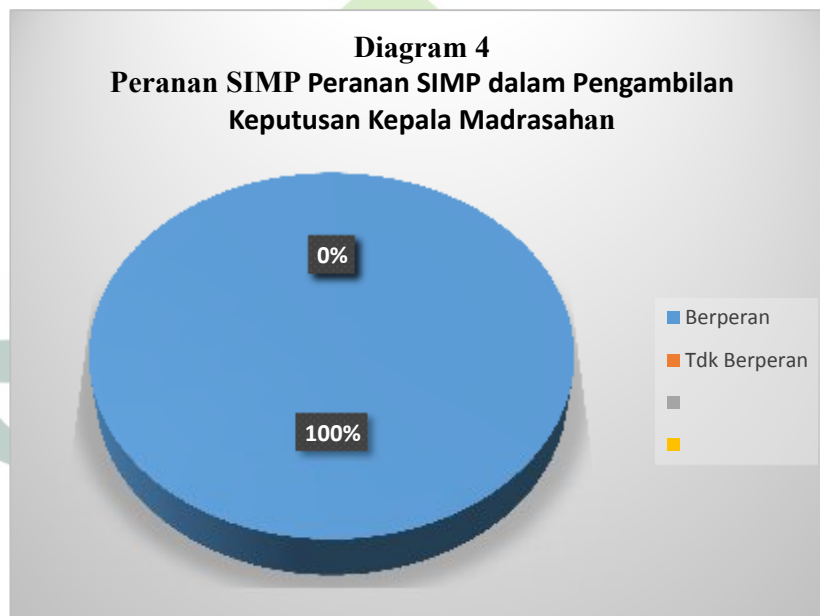
sarana prasarana, dan bidang kurikulum. Dari 6 indikator, semua terdapat peran SIMP, jika dikalkulasikan dalam presentase, maka berikut perhitungannya:

Keputusan menggunakan SIMP

$$\frac{6}{6} \times 100\% = 100\%$$

Keputusan tanpa menggunakan SIMP

$$\frac{0}{6} \times 100\% = 0\%$$



Pada tiap-tiap bidang SIMP menunjukkan peran yang sangat besar dalam setiap penyelesaian tugas dan dalam menyelesaikan masalah. Begitu pula dengan kepala Madrasah yang menggunakan SIMP dalam mengambil keputusan. Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa sistem informasi manajemen pendidikan bagi kepala madrasah dalam pengambilan keputusan di MTs Diniyyah Putri Lampung sangat berperan.





KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Aprillia Gresty Wulandari
NPM : 1511030297
Tahun Akademik : 2018/2019
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Peranan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan
Bagi
Kepala Madrasah dalam Pengambilan Keputusan di
Madrasah Tsanawiyah (MTS) Diniyyah Putri
Lampung

No	Tanggal Konsultasi	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf Pembimbing	
			I	II
1.	28 September 2018	Pengajuan BAB 1,2,3		
2.	3 Oktober 2018	Revisi BAB 1,2,3		
3.	18 Oktober 2018	Revisi BAB 1,2,3		
4.	3 Desember 2018	Revisi BAB 1,2,3		
5.	13 Desember 2018	Acc BAB 1,2,3		
6.	27 Februari 2019	Pengajuan BAB 4,5		
7.	4 Maret 2019	Acc BAB 4,5		

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ruhban Masykur, M.Pd
NIP.196604021995031001

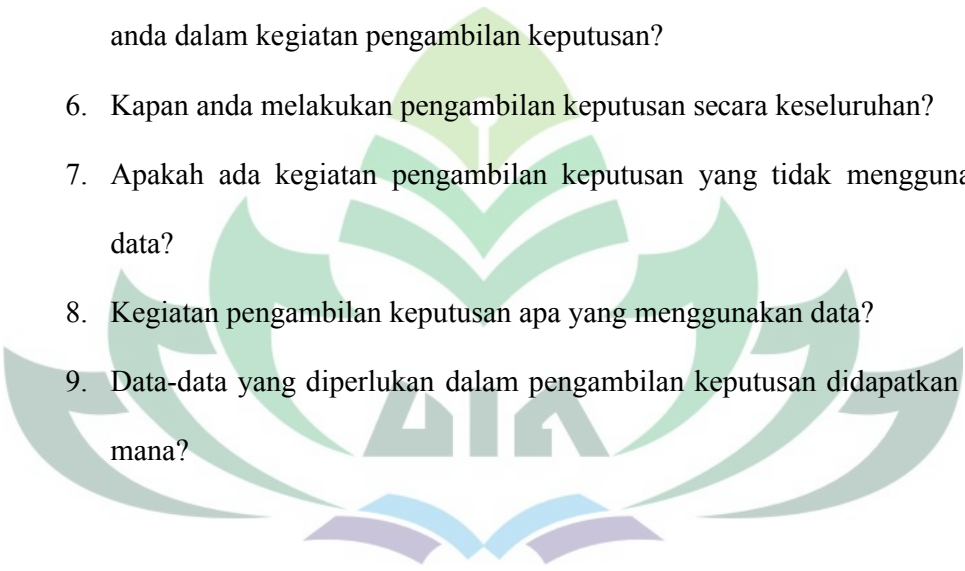
Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I
NIP.196306121993032002

KERANGKA OBSERVASI

No	Indikator	Sub Indikator
1.	<i>Hardware</i> (perangkat keras)	1. Masukan/keluaran 2. Unit penyimpanan <i>file</i> 3. Peralatan penyimpanan data 4. Terminal masukan
2.	<i>Softwarer</i> (perangkat lunak)	1. Sistem pengoprasian dan manajemen data 2. Aplikasi perangkat lunak umum, seperti model analisis dan keputusan 3. Aplikasi perangkat lunak yang terdiri dari program yang secara spesifik dibuat untuk setiap aplikasi
3.	<i>Database File</i>	1. Media penyimpanan fisik
4.	Prosedur	1. Intruksi untuk pemakai 2. Intruksi untuk penyiapan masukan 3. Intruksi pengoprasian untuk karyawan pusat komputer
5.	<i>Brainware</i>	1. Operator komputer 2. Analisa sistem 3. Pembuatan program 4. Personalia penyiapan data 5. Pimpinan sistem informasi
6.	Jaringan	1. Kabel 2. Satelit 3. <i>Modem</i>

Kerangka Wawancara Dengan Kepala Madrasah MTs Diniyyah Putri

Lampung

1. Apa saja alat untuk penyimpanan file?
 2. Apakah ada aplikasi pengolahan data?
 3. Adakah media penyimpanan file?
 4. Bagaimana dengan prosedur kerja dan pembagian tugas?
 5. Apakah sistem informasi manajemen pendidikan di sekolah ini membantu anda dalam kegiatan pengambilan keputusan?
 6. Kapan anda melakukan pengambilan keputusan secara keseluruhan?
 7. Apakah ada kegiatan pengambilan keputusan yang tidak menggunakan data?
 8. Kegiatan pengambilan keputusan apa yang menggunakan data?
 9. Data-data yang diperlukan dalam pengambilan keputusan didapatkan dari mana?
- 

Kerangka Wawancara dengan Wakil Bidang Kurikulum MTs Diniyyah

Putri Lampung

1. Apa saja alat untuk penyimpanan file?
2. Apakah ada aplikasi pengolahan data?
3. Adakah media penyimpanan file?
4. Bagaimana dengan prosedur kerja dan pembagian tugas?
5. Dalam aspek kurikulum ini bagaimana anda berkoordinasi dengan kepala madrasah dalam kegiatan pengambilan keputusan dengan menggunakan SIMP?

Kerangka Wawancara dengan Wakil Bidang Saprasi MTs Diniyah Putri

Lampung

1. Apa saja alat untuk penyimpanan file?
2. Apakah ada aplikasi pengolahan data?
3. Adakah media penyimpanan file?
4. Bagaimana dengan prosedur kerja dan pembagian tugas?
5. Apakah sistem informasi manajemen pendidikan di sekolah ini membantu anda dalam kegiatan pengambilan keputusan pada bidang saprasi?

Kerangka Wawancara Dengan Oprator Simpatika dan Emis MTs Diniyyah

Putri Lampung

1. Apa saja alat untuk penyimpanan file?
2. Apakah ada aplikasi pengolahan data?
3. Adakah media penyimpanan file?
4. Bagaimana dengan prosedur kerja dan pembagian tugas?
5. Bagaimana Kepala sekolah melakukan kegiatan pengambilan keputusan dibidang tenaga pendidik dan kependidikan?
6. Apa saja peranan simpatika dan emis bagi kepala madrasah dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan SIMP?



Wawancara dengan petugas TU MTs Diniyyah Putri Lampung

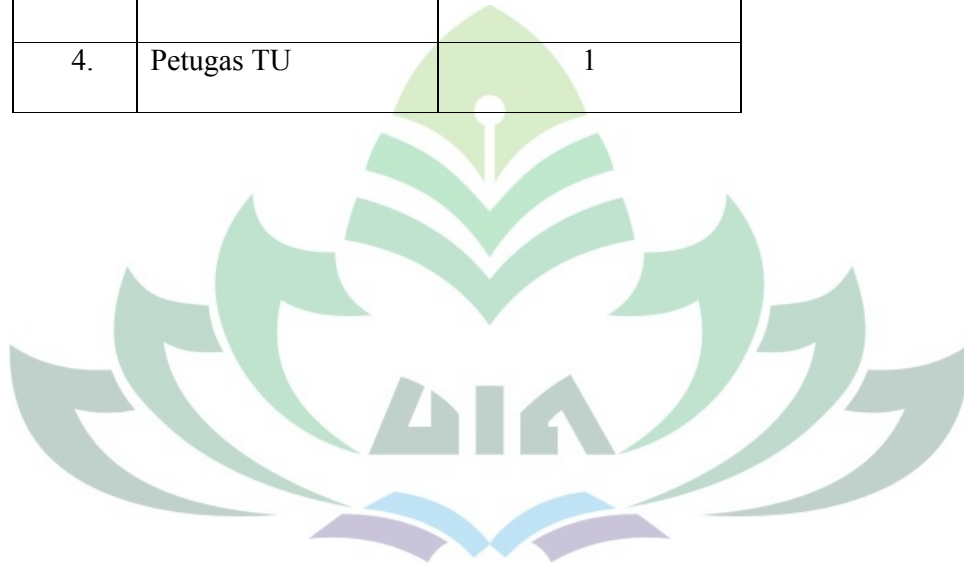
1. Apa saja alat untuk penyimpanan file?
2. Apakah ada aplikasi pengolahan data?
3. Adakah media penyimpanan file?
4. Bagaimana dengan prosedur kerja dan pembagian tugas?
5. Siapa saja petugas TU
6. Apakah data-data di Tu digunakan kepala Madrasah dalam Kegiatan pengambilan Keputusan?

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Hardware (perangkat keras)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masukan/keluaran 2. Unit penyimpanan <i>file</i> 3. Peralatan penyimpanan data 4. Terminal masukan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa ada masukan/keluaran dalam penyimpanan data? 2. Apa saja alat untuk penyimpanan file 3. Apakah ada terminal masukan yang membantu untuk memasukan data ke dalam komputer?
4.	Softwarer (perangkat lunak)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem pengoprasian dan manajemen data 2. Aplikasi perangkat lunak umum, seperti model analisis dan keputusan 3. Aplikasi perangkat lunak yang terdiri dari program yang secara spesifik dibuat untuk setiap aplikasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada aplikasi pengolahan data?
3.	Database File	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media penyimpanan fisik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja media penyimpanan file?
4.	Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Intruksi untuk pemakai 2. Intruksi untuk penyiapan masukan 3. Intruksi pengoprasian untuk karyawan pusat komputer 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada prosedur kerja atau pembagian tugas?
5.	Brainware	<ol style="list-style-type: none"> 1. Operator komputer 2. Analisa sistem 3. Pembuatan program 4. Personalia penyiapan data 5. Pimpinan sistem informasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa saja peugas TU?
6.	Jaringan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kabel 2. Satelit 3. Modem 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada kabel untuk penghubung dari perangkat komputer ke komputer? 2. Apakah tersedia modem/wifi?

Responden Wawancara

No	Sumber Data	Jumlah
1.	Kepala Madrasah	1
2.	Waka Kurikulum	1
3.	Oprator Simpatika dan Emis	1
4.	Petugas TU	1

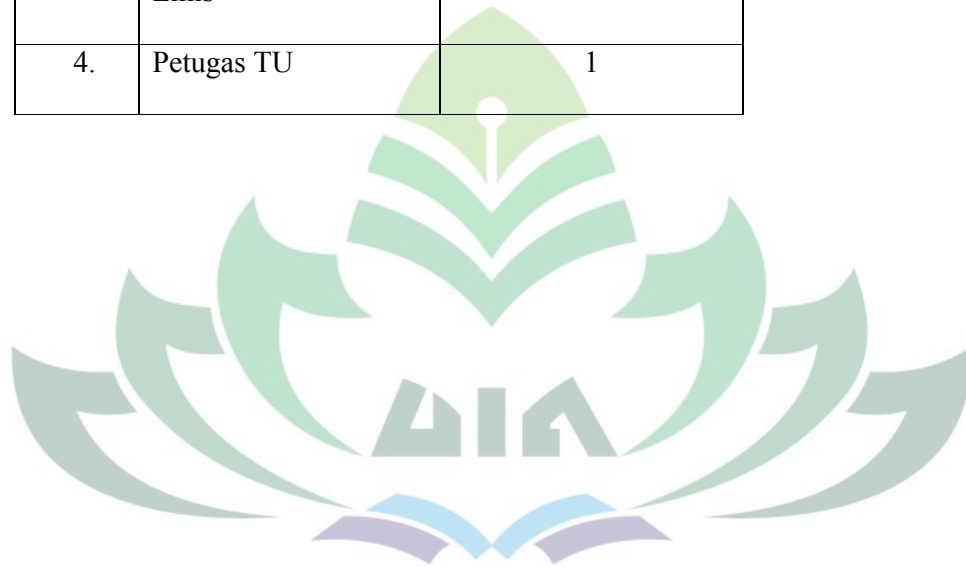


KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Hardware (perangkat keras)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masukan/keluaran 2. Unit penyimpanan <i>file</i> 3. Peralatan penyimpanan data 4. Terminal masukan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa ada masukan/keluaran dalam penyimpanan data? 2. Apa saja alat untuk penyimpanan file 3. Apakah ada terminal masukan yang membantu untuk memasukan data ke dalam komputer?
4.	Softwarer (perangkat lunak)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem pengoprasian dan manajemen data 2. Aplikasi perangkat lunak umum, seperti model analisis dan keputusan 3. Aplikasi perangkat lunak yang terdiri dari program yang secara spesifik dibuat untuk setiap aplikasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada aplikasi pengolahan data?
3.	Database File	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media penyimpanan fisik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja media penyimpanan file?
4.	Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Intruksi untuk pemakai 2. Intruksi untuk penyiapan masukan 3. Intruksi pengoprasian untuk karyawan pusat komputer 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada prosedur kerja atau pembagian tugas?
5.	Brainware	<ol style="list-style-type: none"> 1. Operator komputer 2. Analisa sistem 3. Pembuatan program 4. Personalia penyiapan data 5. Pimpinan sistem informasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa saja peugas TU?
6.	Jaringan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kabel 2. Satelit 3. Modem 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada kabel untuk penghubung dari perangkat komputer ke komputer? 2. Apakah tersedia modem/wifi?

Responden Wawancara

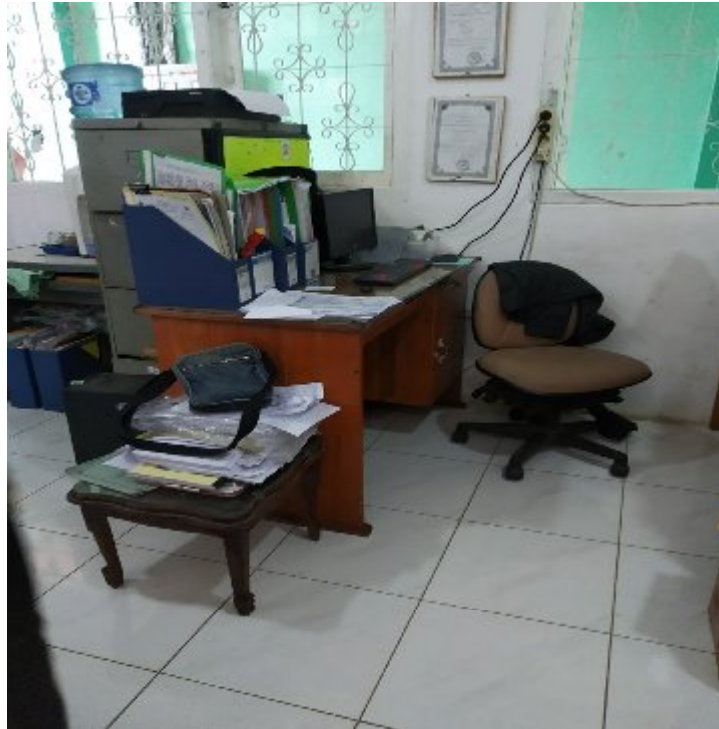
No	Sumber Data	Jumlah
1.	Kepala Madrasah	1
2.	Waka Kurikulum	1
3.	Oprator Simpatika dan Emis	1
4.	Petugas TU	1



Dokumen Sekolah







Proses Penelitian
Wawancara dengan kepala madrasah



Wawancara dengan petugas TU





Wawancara dengan waka kurikulum





Wawancara dengan oprator simpatika dan emis



Lingkungan MTs Diniyyah Putri Lampung



LEMBAR OBSERVASI

No	Indikator Yang Dipilih	Keterangan	
		Ada	Tidak
A.	Hardware		
	1. Tersedianya Unit Penyimpanan File 2. Tersedianya Peralatan Penyimpanan File	✓	
B.	Software		
	1. Tersedianya Sistem pengoprasian dan manajemen data 2. Tersedianya Aplikasi perangkat lunak yang terdiri dari program yang secara spesifik dibuat untuk setiap aplikasi	✓	
C.	Database		
	1. Tersedianya Media Penyimpanan Fisik	✓	
D.	Brainware		
	1. Oprator Komputer	✓	
E.	Jaringan		
	1. Kabel 2. Modem	✓	



LEMBAR OBSERVASI

No	Indikator	Keterangan		
		Baik	Kurang Baik	Sangat Baik
1	Hardware			✓
2	Software			✓
3	Database File			✓